

**Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap  
Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)  
Citra Bangsa Mandiri Purwokerto**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos).**

**Oleh:**

**Destriana Wulan Sari**

**2017101016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destriana Wulan Sari

NIM : 2017101016

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto" secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Yang Menyatakan



**Destriana Wulan Sari**

**NIM. 2017101016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN DUKUNGAN  
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS  
X DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO.

Yang disusun oleh Destriana Wulan Sari NIM. 2017101016 Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari kamis tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wanto, M.Kom  
NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Rifqi Atsani, M.Kom  
NIP. 199112222022031002

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 19 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Destriana Wulan Sari  
NIM : 2017101016  
Jenjang : S1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 01 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



**Dr. Wanto, M.Kom.**

**NIP. 198111192006041004**

## **MOTTO**

“Even the darkest night will end and the sun will rise”



# **Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.**

Destriana Wulan Sari

NIM. 2017101016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Latar belakang keluarga dan dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Latar belakang keluarga, termasuk status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua, dapat mempengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, akademik, maupun finansial, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 400 siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan persentase kesalahan sebesar 10% berjumlah 80 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada siswa dan dianalisis menggunakan Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga (X1) dan variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama yang berbunyi "terdapat pengaruh antara latar belakang keluarga (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y)" dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Latar Belakang, Dukungan Keluarga, Motivasi Belajar

**The Influence of Family Background and Family Support on the Learning Motivation of Class X Students at Citra Bangsa Mandiri Vocational School, Purwokerto.**

Destriana Wulan Sari

NIM. 2017101016

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Family background and family support have a significant influence on student learning motivation. Family background, including socioeconomic status and parental education level, can influence students' access to educational resources and a conducive learning environment. Family support, whether in the form of emotional, academic or financial support, also plays an important role in increasing students' learning motivation. This research aims to determine the influence of family background and family support on the learning motivation of class X students at Citra Bangsa Mandiri Vocational School, Purwokerto. The research method used is a quantitative method. The population in this study was 405 class X students at Citra Bangsa Mandiri Vocational School, Purwokerto. Samples were taken using the Slovin formula with an error percentage of 10% totaling 80 respondents. Data was collected through questionnaires distributed to students and analyzed using the Multiple Regression Test. The research results show that the family background variable (X1) and the family support variable (X2) simultaneously influence the student learning motivation variable (Y). The conclusion of this research is that the first hypothesis which states "there is an influence between family background (X1) and family support (X2) on student learning motivation (Y)" is declared accepted. These findings show the important role of the family in forming and increasing students' learning motivation.

*Keywords: Background, Family Support, Learning Motivation*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil alamin, atas segala limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan oleh Allah SWT, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fitriadi dan Ibu Endar Suprihati yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan kasih sayang kepada penulis yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada bapak dan ibu.
3. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
4. Segenap keluarga besar yang turut memberikan doa dan dukungan.
5. Segenap Civitas Akademika SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
6. Diri saya sendiri, Destriana Wulan Sari karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini dari awal sampai akhir.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul “**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Luthfi Faisol, M. Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Warto, M.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan dengan penuh keikhlasan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya pada lingkungan Fakultas Dakwah yang Telah

memberikan ilmu dan pelayanan terbaik sehingga dapat melancarkan seluruh proses studi penulis.

7. Kedua orang tua terkasih, Bapak Fitriadi dan Ibu Endar Suprihati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan peneliti.
8. Teman-teman BKI A Angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman, pengajaran dan kisah indah selama proses perkuliahan.
9. Kepada Afifah Izza Ahmad Shabrina dan Khoirunnisa Salma Almu'minah yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluhan kesah dan membantu selama pengerjaan skripsi.
10. Kepada segenap civitas akademika SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dan Responden penelitian Siswa-siswi kelas X yang berkenan untuk bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih atas partisipasinya dalam membantu peneliti memperoleh dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata-kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa dan semoga segala amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Dengan ini, peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, Juni 2024

Yang Menyatakan,

Destriana Wulan Sari

NIM. 2017101016

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian.....	27

D. Populasi dan Sample Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi.....	41
1. Visi Dan Misi SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto .....	42
B. Deskripsi Responden .....	48
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	51
D. Hasil Angket Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	62
E. Analisis Item.....	64
F. Analisis Indikator .....	84
G. Uji Hipotesis.....	102
H. Effect Size Penelitian.....	111
I. Implikasi Penelitian .....	112
<b>BAB V.....</b>	<b>115</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	116
C. Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban .....	29
Tabel 2. Uji Validitas X1 .....	31
Tabel 3. Uji Validitas X2 .....	31
Tabel 4. Uji Validitas Y .....	32
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Y .....	32
Tabel 6. Hasil Akhir Pernyataan Item Valid X1 .....	32
Tabel 7. Hasil Akhir Item Pernyataan X2.....	33
Tabel 8. Hasil Akhir Pernyataan Item Y .....	35
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas X1 .....	36
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas X2 .....	36
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Y .....	37
Tabel 12. Interval Skor Latar Belakang Keluarga .....	39
Tabel 13. Skor Interval Dukungan Keluarga .....	40
Tabel 14. Skor Interval Motivasi Belajar .....	40
Tabel 15. Populasi Siswa Kelas X .....	48
Tabel 16. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 17. Responden Berdasarkan Jurusan.....	50
Tabel 18. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua .....	51
Tabel 19. Uji Validitas X1 .....	51
Tabel 20. Uji Validitas X2 .....	55
Tabel 21. Uji Validitas Y .....	58
Tabel 22. Uji Reliabilitas X1 .....	61
Tabel 23. Uji Reliabilitas X2 .....	61
Tabel 24. Uji Reliabilitas Y .....	61
Tabel 25. Perbandingan Frekuensi Variabel X1 .....	62
Tabel 26. Perbandingan Frekuensi Variabel X2 .....	63
Tabel 27. Perbandingan Frekuensi Variabel Y .....	64
Tabel 28. Latar Belakang Keluarga Berdasarkan Sosial Ekonomi .....	86
Tabel 29. Hasil Uji Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	90
Tabel 30. Hasil Uji Indikator Dukungan Terhadap Potensi Anak .....	91
Tabel 31. Hasil Uji Indikator Dukungan Informasional .....	93
Tabel 32. Hasil Uji Indikator Dukungan Emosional.....	94
Tabel 33. Hasil Uji Indikator Dukungan Instrumental.....	95
Tabel 34. Hasil Uji Indikator Dukungan Penghargaan .....	96
Tabel 35. Hasil Uji Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	97
Tabel 36. Hasil Uji Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	99
Tabel 37. Hasil Uji Indikator adanya harapan dan cita-cita.....	100
Tabel 38. Hasil Uji Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar .....	100
Tabel 39. Hasil Uji Indikator Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar.....	101
Tabel 40. Hasil Uji Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif .....	102
Tabel 41. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	102
Tabel 42. Tabel Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.....	104

Tabel 43. Tabel Uji Homogenitas .....	105
Tabel 44. Hasil Uji Linearitas X1 .....	106
Tabel 45. Hasil Uji Linearitas X2 .....	106
Tabel 46. Hasil Uji Regresi Berganda .....	108
Tabel 47 Hasil Uji Regresi Berganda .....	108
Tabel 48. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	109
Tabel 49. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	109
Tabel 50. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	110
Tabel 51. Kriteria Effect Size .....	111
Tabel 52. Effect Size X1 Terhadap Y .....	111
Tabel 53. Effect Size X2 Terhadap Y .....	112
Tabel 54. Effect Size Antara X1 dan X2 Terhadap Y.....	112



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Pekerjaan Orang Tua .....	65
Gambar 2. Diagram Tempat Tinggal Siswa.....	66
Gambar 3. Diagram Jumlah Kepemilikan Kendaraan .....	66
Gambar 4. Diagram Penghasilan Orang Tua .....	67
Gambar 5. Diagram Jawaban Asumtif X1.1 .....	68
Gambar 6. Diagram Jawaban Asumtif X1.2 .....	68
Gambar 7. Diagram Jawaban Asumtif X1.3 .....	69
Gambar 8. Diagram Asumtif X1.4 .....	69
Gambar 9. Diagram Jawaban Asumtif X1.5 .....	70
Gambar 10. Diagram Jawaban Asumtif X1.6 .....	70
Gambar 11. Diagram Jawaban Asumtif X1.7 .....	71
Gambar 12. Diagram Jawaban Asumtif X1.8 .....	71
Gambar 13. Diagram Jawaban Asumtif X1.9 .....	72
Gambar 14. Diagram Jawaban Asumtif X1.10 .....	72
Gambar 15. Diagram Jawaban Asumtif X2.1 .....	73
Gambar 16. Diagram Jawaban Asumtif X2.2 .....	73
Gambar 17. Diagram Jawaban X2.3 .....	74
Gambar 18. Diagram Jawaban X2.4 .....	74
Gambar 19. Diagram Jawaban X2.5 .....	75
Gambar 20. Diagram Jawaban X2.6 .....	75
Gambar 21. Diagram Jawaban X2.7 .....	76
Gambar 22. Diagram Jawaban X2.8 .....	76
Gambar 23. Diagram Jawaban X2.9 .....	77
Gambar 24. Diagram Jawaban X2.10 .....	77
Gambar 25. Diagram Jawaban Y.1 .....	78
Gambar 26. Diagram Jawaban Y.2 .....	78
Gambar 27. Diagram Jawaban Y.3 .....	79
Gambar 28. Diagram Jawaban Y.4 .....	79
Gambar 29. Diagram Jawaban Y.5 .....	80
Gambar 30. Diagram Jawaban Y.6 .....	80
Gambar 31. Diagram Jawaban Y.7 .....	81
Gambar 32. Diagram Jawaban Y.8 .....	81
Gambar 33. Diagram Jawaban Y.9 .....	82
Gambar 34. Diagram Jawaban Y.10 .....	83
Gambar 35. Diagram Jawaban Y.11 .....	83
Gambar 36. Diagram Jawaban Y.12 .....	84
Gambar 37. Pendidikan Terakhir Ayah .....	88
Gambar 39. Histogram Uji Normalitas .....	104





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Lokasi Penelitian .....	120
Lampiran 2 Angket Variabel X1.....	123
Lampiran 3. Angket Variabel X2.....	124
Lampiran 4. Angket Variabel Y.....	125
Lampiran 5. Tabulasi Data.....	127
Lampiran 6. Skor Kuesioner Latar Belakang Keluarga .....	132
Lampiran 7. Skor Kuesioner Dukungan Keluarga.....	136
Lampiran 8. Skor Kuesioner Motivasi Belajar .....	138



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sejatinya, seluruh manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan sarana untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui sebuah proses pembelajaran yang di dapatkan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan akan dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki pribadi yang cerdas serta berkualitas. Oleh karenanya, pendidikan merupakan hal yang penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang dengan pesat<sup>1</sup>.

Dalam dunia pendidikan, Siswa merupakan anggota masyarakat di lingkungan sekolah dengan menjalankan aturan yang berlaku di sekolah juga bekerja dengan guru dan tenaga kependidikan yang lainnya. Selain itu, siswa merupakan orang yang khusus diserahkan orang tuanya kepada sekolah agar mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman mandiri dan memiliki pribadi yang lebih baik. Seorang siswa dituntut untuk terus belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, menurut agama islam menuntut ilmu dan berilmu maka niscaya Allah SWT akan meninggikan derajatnya seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

---

<sup>1</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" 5 (2021).

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Motivasi belajar yakni satu hal yang seharusnya dimiliki seorang pelajar sebab akan mempengaruhi kesuksesan di masa depan. Kemauan untuk belajar yang ada pada diri pelajar inilah yang disebut dengan motivasi belajar<sup>2</sup>. Motivasi belajar sendiri merupakan suatu upaya penggerak dari dalam diri siswa yang akan memicu terjadinya kegiatan belajar, yang menjamin serta akan menentukan arah pada kegiatan belajar hingga akhirnya tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam hal ini, guru BK adalah seorang guru yang memiliki wewenang, hak, dan kewajiban penuh dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa. Siswa yang bergumul dengan masalah seperti rendahnya motivasi belajar dapat memperoleh manfaat besar dari layanan bimbingan yang diberikan oleh guru konseling.

Dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa, dukungan dan perhatian dari orang tua sangatlah penting. Orang tua memiliki peran guna membantu anak agar mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup. Jika orang tua memperhatikan dengan seksama, anak akan sangat termotivasi untuk belajar, begitu juga sebaliknya<sup>3</sup>. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, pengasuhan dan arahan anak-anaknya ke tahap-tahap perkembangan tertentu yang mampu mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan sosial<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Nur Ainy Sadijah, "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Dan School Well-Being," *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 6, no. 2 (December 1, 2021): 54–61, <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2021>.

<sup>3</sup> marga Adevida, "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" 05 (2021).

<sup>4</sup> Fabianus Fensi, "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (February 5, 2018), <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>.

Setiap orang, termasuk siswa yang memiliki keinginan untuk belajar, memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan dukungan dari keluarga terdekat<sup>5</sup>. Keluarga menyadari bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat erat kaitannya dengan pribadi seseorang. Di sanalah orang dibesarkan, di mana mereka tinggal, di mana mereka berinteraksi satu sama lain, di mana mereka membentuk nilai dan pola pikir, serta bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya.

Dukungan keluarga merupakan suatu hal alamiah yang seharusnya terjadi kepada semua individu. Dukungan keluarga merupakan suatu proses dimana lingkaran kehidupan keluarga akan dipengaruhi oleh sumber dan jenis dukungan. Dukungan keluarga kemudian menjadi hal yang sangat krusial dalam membantu individu terutama anak yang masih ada pada usia sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar. Apabila seorang individu mendapatkan dukungan yang cukup, selanjutnya rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar akan meningkat.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, pemberian dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, kondisi latar belakang keluarga antara satu siswa dengan yang lainnya jelas berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membahas tentang adanya pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada perbedaan pemberian dukungan terhadap motivasi belajar siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda. Jumlah siswa kelas X sebanyak 400 siswa secara keseluruhan.

Didasarkan pada informasi yang diperoleh dari guru BK di SMK Tamansiswa, di SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO didapati siswa yang berasal dari lingkungan keluarga broken home

---

<sup>5</sup> Rezi Kriani, "Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam," n.d.

akibatnya, mereka kurang dukungan dan perhatian dari orang tua sehingga banyak dari siswa disana memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik dengan masalah tersebut, penulis berfokus pada subjek siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penulisan skripsi diatas, penelitian ini akan mengambil judul: **PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Latar Belakang Keluarga**

Latar Belakang merupakan suatu keterangan mengenai peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal tertua, yang pertama dan utama yang akan dialami oleh seorang anak. Selain itu, keluarga memiliki artian sebagai suatu susunan masyarakat terkecil yang terdiri atas Ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi<sup>6</sup>

Jadi latar belakang keluarga dapat diartikan sebagai zona yang memiliki status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, peranan orang tua dalam mendidik anaknya, memfasilitasi anaknya agar anaknya mampu mengembangkan minat dan potensi yang ada dalam dirinya.

Latar belakang keluarga dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda baik secara ekonomi, kondisi keluarga dan yang lainnya apakah memiliki perbedaan dalam motivasi belajar.

---

<sup>6</sup> Pitrotussaadah Pitrotussaadah, "Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian," *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (July 16, 2022): 25, <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>.

## 2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki banyak sudut pandang seperti, Dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional semuanya adalah bentuk dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga yakni sikap serta tindakan menerima anggota keluarga yang lain.

Jadi dukungan keluarga merupakan suatu hubungan antar satu anggota keluarga, dimana dalam hal ini terdapat sikap, tindakan serta penerimaan yang akan membuat anggota keluarga tersebut merasa diperhatikan baik secara fisik maupun psikis serta berada dalam lingkungan yang suportif.

Dukungan keluarga dewasa ini yakni sebuah proses yang terjadi di sepanjang masa kehidupan. Dukungan keluarga akan membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal<sup>7</sup>

Dukungan keluarga yang dimaksudkan pada proposal ini adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada siswa kelas X SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO yang saat ini masih dalam proses transisi dari siswa SMP menjadi siswa SMK yang terjadi perubahan yang cukup pesat.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang memiliki artian keinginan dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan tertentu guna menggapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar memiliki makna sebagai dorongan guna melakukan suatu aktivitas belajar tertentu yang berasal

---

<sup>7</sup> Tita Tanjung Sari, "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (August 27, 2020): 127–36, <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>.

dari dalam diri Individu hingga akhirnya menumbuhkan rasa semangat dalam belajar<sup>8</sup>.

Jadi, motivasi belajar merupakan sebuah keinginan yang asalnya dari dalam maupun luar individu untuk mencapai sebuah prestasi dalam hidupnya khususnya dalam pendidikan.

Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu munculnya suatu dorongan untuk berubah dari dalam maupun dari luar siswa kelas X SMK Tamansiswa. Motivasi belajar ini bisa tinggi namun bisa juga rendah, hal ini tentu saja ada kaitannya dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini guna menambah wawasan pembaca sekaligus penulis terkait dengan adanya perbedaan dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa dilihat dari latar belakang keluarga.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Siswa**

Memberikan semangat dan motivasi bagi siswa dengan berbagai latar belakang keluarga bahwasanya mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu.

<sup>8</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

b) Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sebagai acuan pemberian layanan responsif kepada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar.

c) Bagi Orang Tua Siswa

Dapat dijadikan suatu pengingat untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar tinggi dalam berbagai latar belakang keadaan.

d) Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

f) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan permasalahan yang dibahas.

## F. Kajian Pustaka

Pertama, berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Linda Fitria dan Mufadhal Barseli dengan judul “*Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home*”<sup>9</sup> terdapat hasil bahwa diketahui kontribusi dukungan keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa sebesar 25%. Sehingga dapat dilihat bahwa dukungan keluarga terhadap motivasi belajar pada anak broken home sebesar 25% jika dirujuk pada tabel klasifikasi tingkat kontribusi, maka kontribusinya termasuk pada kategori sedang. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Linda Fitria dkk., dengan penelitian pada proposal skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang dukungan keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa kelas X. Adapun perbedaan kedua penelitian ini

<sup>9</sup> Linda Fitria and Mufadhal Barseli, “*Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home*,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (January 25, 2021): 6, <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>.



adalah, penelitian milik Linda Fitria dkk., hanya berfokus pada siswa dengan latar belakang keluarga broken home, sedangkan dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu membandingkan tingkat Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga secara umum.

Kedua, berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Isra Dewi Kuntari Ibrahim dkk., dengan judul penelitian “ *Pengaruh Motivasi dan Dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa selama penggunaan E-Learning masa pandemi Covid (studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora)*”<sup>10</sup> Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki dampak positif yang tinggi terhadap keberhasilan akademik, dan bahwa siswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora juga mendapat manfaat dari dukungan keluarga mereka ketika mereka menggunakan e-learning selama pandemi COVID-19. Fakta bahwa keduanya berbicara tentang dukungan keluarga dan motivasi belajar adalah di mana penelitian ini dan penelitian proposal skripsi ini memiliki kesamaan. perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian pada proposal skripsi ini, ada pada subjek yang digunakan. Pada penelitian tersebut, subjek yang digunakan adalah Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora sedangkan pada proposal ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas X di SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO. Selain itu, terdapat perbedaan lain yaitu dalam penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa F. Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora adalah dukungan keluarga secara umum, sedangkan dalam proposal ini dukungan yang dimaksud berasal dari dukungan keluarga broken home dan keluarga tidak broken home.

---

<sup>10</sup> Isra Dewi Kuntary Ibrahim et al., “*Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora)*,” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (December 31, 2020): 265–78, <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.1016>.

Ketiga, berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia Maulida dkk., dengan judul penelitian *“Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIS Mathla’ul Anwar”*<sup>11</sup> didapati hasil bahwa adanya pengaruh yang baik dan nyata antara faktor dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 6 di MIS Mathlaul Anwar pada tahun pelajaran 2019/2020. Persamaan yang muncul antara penelitian yang dilakukan pada siswa MIS Mathla’ul Anwar dengan penelitian pada proposal ini adalah keduanya membahas pengaruh keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, ada perbedaan antara kedua penelitian ini. Pada penelitian terhadap siswa MIS Mathla’ul Anwar, subjek yang digunakan adalah siswa kelas 6 dan latar belakang keluarga subjek tidak diperjelas. Sedangkan dalam penelitian pada proposal ini, subjek yang digunakan merupakan siswa kelas X dengan latar belakang keluarga broken home dan tidak broken home.

Keempat, penelitian dengan judul *“Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di masa Pandemi Covid-19”* yang ditulis oleh Tita Tanjung Sari<sup>12</sup> terdapat hasil bahwa dukungan keluarga merupakan pendukung sukses dan terselenggaranya proses belajar mengajar dari rumah saat pandemi. Persamaan antara research yang ditulis Tita Tanjung Sari dengan penelitian proposal skripsi ini, keduanya sama-sama membahas tentang dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan yang tampak adalah, pada penelitian yang ditulis oleh Tita Tanjung Sari tidak hanya membahas tentang dukungan keluarga tetapi juga membahas self efficacy dan subjek yang dipilih secara acak. Sedangkan dalam penelitian proposal skripsi ini, peneliti hanya memfokuskan pada dukungan keluarga terhadap motivasi

---

<sup>11</sup> Rahmatia Maulidia et al., *“Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla’ul Anwar,”* *Jurnal Sains Indonesia* Volume 1 Nomor 3 (November 2020): 122–29.

<sup>12</sup> Sari, *“Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19.”*

belajar siswa jika ditinjau dari latar belakang keluarga serta subjek yang digunakan berasal dari satu instansi pendidikan.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Alia Lestari dkk., dengan judul “*Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dengan memperhatikan intensitas Belajar*”<sup>13</sup> mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga dan teman memiliki pengaruh terhadap IPK melalui intensitas belajar sebagai variabel interverning. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian pada proposal skripsi ini juga sama-sama membahas terkait dukungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar. Namun, terdapat perbedaan yang cukup menonjol yaitu, pada penelitian yang ditulis oleh Alia Lestari dkk., subjeknya adalah mahasiswa sedangkan dalam proposal skripsi ini subjeknya merupakan siswa kelas X. Selain itu, pada penelitian yang ditulis oleh Lestari dkk., juga membahas tentang teman bergaul dan pengaruh indeks prestasi kumulatif sedangkan pada penelitian proposal skripsi ini hanya meneliti tentang dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa yang ditinjau dari latar belakang keluarga.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, terdiri dari Kajian Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

---

<sup>13</sup> Alia Lestari, Nur Ma'wiyah, and Muhammad Ihsan, “*Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar,*” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (March 30, 2020): 51–60, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, terdiri dari  
Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan

BAB V PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Latar Belakang Keluarga.

###### a. Pengertian Latar Belakang Keluarga

Unit sosial terkecil ialah keluarga, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga mempunyai serangkaian tanggung jawab tertentu, dan jika salah satu dari tanggung jawab ini tidak dilaksanakan dengan tepat, akan terjadi ketidakseimbangan antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang sama. Latar belakang keluarga bisa sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, seseorang yang berasal dari keluarga berlatarbelakang yang memiliki status sosial ekonomi yang bagus, latar pendidikan keluarga yang tinggi, orang tua yang paham akan kebutuhan anak-anaknya akan cenderung lebih memiliki semangat untuk mengejar apa yang telah ia cita-citakan.

Ketika membahas teori sosial kognitif, pembelajaran sosial adalah salah satu konsep utamanya<sup>14</sup>. Lingkungan yang paling dekat dengan siswa adalah keluarga. Dalam konteks motivasi belajar, seorang siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki pola asuh keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh kepada anak akan membuat siswa atau anak tersebut memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan.

Keharmonisan dalam suatu rumah tangga merupakan keinginan mutlak dari setiap individu dalam membentuk rumah

---

<sup>14</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

tangga. Dalam menciptakan keharmonisan dalam suatu keluarga diperlukan kesadaran fungsi dan peran yang harus disadari dan dipahami. Seharusnya keluarga didasari oleh rasa kasih sayang antar anggota keluarga, saling pengertian, penuh cinta serta rukun dan damai. Namun pada kenyataannya, tidak semua keluarga yang dimiliki oleh individu harmonis, problematika-problematika di dalam keluarga bermunculan sehingga menjadikan suatu keluarga tidak harmonis<sup>15</sup>.

#### **b. Yang mempengaruhi Latar belakang keluarga**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas latar belakang keluarga, yaitu:

##### 1) Adanya status sosial ekonomi

Keluarga mempunyai kewajiban yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak sebab keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama bagi anak. Keluarga utamanya orang tua akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, namun pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat dengan mudah bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi setidaknya terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga. Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentu secara langsung dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Bagi keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi maka akan dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sebaliknya yang terjadi pada keluarga dengan kondisi status sosial

---

<sup>15</sup> Julia Eva Putri et al., "Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (February 25, 2022): 28, <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.

ekonomi rendah mereka perlu melakukan usaha lebih banyak agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak<sup>16</sup>.

Wenas, dkk., berpendapat bahwa kondisi sosial merupakan hubungan antaranggota dalam melakukan perannya dan saling mempengaruhi, selain itu kondisi ekonomi merupakan seluruh aktivitas seluruh anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan yang bernilai ekonomi. Selanjutnya, kondisi sosial ekonomi seringkali dijadikan sebagai acuan pada pemberian status terhadap anggota masyarakat<sup>17</sup>. Kedudukan individu dalam suatu masyarakat tidak selamanya bersifat statis, namun akan terus berkembang serta mengalami perubahan<sup>18</sup>.

Status sosial yang dimiliki oleh seseorang pasti akan berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut dapat terjadi sebab manusia menjalankan kehidupan bermasyarakat. Status sosial ekonomi dapat dilihat berdasarkan pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup di dalam sebuah rumah tangga<sup>19</sup>. Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat, dapat mempengaruhi cara pandang serta kebutuhan untuk mengakses berbagai macam informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka status sosial ekonomi seseorang dapat menggambarkan kedudukan seseorang serta pandangan yang diberikan oleh orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Status sosial ekonomi dianggap penting terutama dalam hal memenuhi kebutuhan keseharian dalam sebuah keluarga. Semakin tinggi status sosial ekonominya, maka akan semakin

<sup>16</sup> R. Nunung Nurwati and Zahra Putri Listari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak," *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (August 12, 2021): 74, <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>.

<sup>17</sup> Gloria E. Wenas, Henry Opod, and Cicilia Pali, "Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung," *Jurnal e-Biomedik* 3, no. 1 (February 7, 2015), <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7821>.

<sup>18</sup> artika Nurwindah, "Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto," n.d.

<sup>19</sup> Wenas, Opod, and Pali, "Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung."

mudah seseorang tersebut mendapatkan apa yang menjadi keinginannya dan juga sebaliknya.

2) Adanya latar belakang pendidikan anggota keluarga

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir serta orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka akan semakin luas dan lengkap pola berpikirnya dalam mendidik anak<sup>20</sup>.

Kondisi terkait latar belakang pendidikan keluarga merupakan hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak. Beberapa orang tua menganggap bahwasannya pendidikan merupakan tanggungjawab satu pihak saja, yaitu lembaga pendidikan.

3) Adanya pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi serta membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki harapan agar dapat menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Orang tua juga merupakan lingkungan primer bagi anak sebab orang tua merupakan tempat untuk belajar atau pendidikan pertama bagi anak utamanya pada bagian pendidikan karakter serta mematuhi dan memahami nilai serta norma yang ada yang mampu mempengaruhi perilaku seorang anak<sup>21</sup>.

Pola asuh merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan anak, hal ini disebabkan anak-

<sup>20</sup> Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIPU NIB* Vol. 2 No.1. 2017 (2017): 39–46.

<sup>21</sup> Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (March 4, 2021): 104–10, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.



anak cenderung akan mengimitasi apa yang dilakukan oleh lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara anak dan orang tua juga sangat diperlukan, hal ini agar dapat menjauhkan anak-anak dari pengaruh negatif yang ada diluar lingkungan keluarga<sup>22</sup>.

Hurlock dalam Adawiyah., menjelaskan terkait jenis-jenis pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dibagi ke dalam tiga macam<sup>23</sup>, yaitu:

a) Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif bisa diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membebaskan anak untuk melakukan apapun yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Jenis pola asuh ini tidak memiliki aturan ketat bahkan bimbinganpun jarang diberikan kepada anak sehingga tidak ada pengendalian dan tuntutan kepada anak. Anak diberikan kebebasan secara utuh dan diijinkan untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri tanpa pertimbangan dari orang tua serta bebas berperilaku seperti apa yang diinginkannya tanpa adanya kontrol dari orang tua.

Gunarsa dalam Adawiyah., berpendapat bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kekuasaan secara penuh kepada anak tanpa dituntut kewajiban serta tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak serta hanya berperan sebagai pemberi fasilitas dan kurang berkomunikasi dengan anak. Pola asuh

---

<sup>22</sup> Sumiati, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," preprint (Open Science Framework, September 24, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjyq>.

<sup>23</sup> Sumiati.

ini perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan akan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada pada lingkungannya.

b) Pola Asuh Otoriter

Menurut Gunarsa dalam Adawiyah, pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan serta batasan yang mutlak yang harus ditaati oleh anak tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat. Pada pola asuh ini, jika anak tidak mematuhi aturan dan batasan yang telah dibuat, maka anak akan diancam serta dihukum.

Pola asuh ini cenderung akan mengakibatkan hilangnya kebebasan anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri.

c) Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh demokratis ini, baik dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mampu dalam memperlihatkan serta menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan tetap memberikan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberikan penjelasan yang rasional dan obyektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai.

Pada pola asuh ini, anak akan tumbuh rasa tanggung jawab serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

#### 4) Dukungan orang tua terhadap potensi anak.

Dalam rangka meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak, dibutuhkan dorongan atau dukungan sosial yang baik agar anak merasa diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak akan semakin termotivasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki apabila orang tua peduli dengan masalah yang dialami anak dan juga dapat memberikan arahan-arahan atau jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Perhatian serta pujian akan memicu anak agar dapat berprestasi lebih baik lagi dan mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya. Adanya dukungan sosial yang sesuai merupakan faktor utama terbentuknya penyesuaian diri yang dapat meningkatkan rasa optimis.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat berupa menciptakan suasana yang hangat dan harmonis, saling menghargai kepentingan dan privasi anggotanya, saling peka dan membantu permasalahan yang tengah dihadapi oleh anggota keluarga yang lain. Selain hal-hal tersebut, dukungan sosial orang tua yang lain adalah dalam menyediakan fasilitas untuk belajar dan mengembangkan potensi di rumah, memberikan kesempatan dalam bidang pendidikan. Jadi, dukungan sosial keluarga dapat berupa materi ataupun moril<sup>24</sup>.

## 2. Dukungan Keluarga

### a. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam hal ini merupakan suatu proses yang sumber dan jenis dukungan yang diberikan akan berpengaruh terhadap lingkaran kehidupan keluarga. Dukungan keluarga juga mempengaruhi psikologis individu, Jika dibandingkan dengan orang yang kesehatan mentalnya dipengaruhi oleh kurangnya dukungan

<sup>24</sup> Arif Fayyat Alhafid and Desri Nora, "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 4 (May 13, 2020): 284–300, <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>.

keluarga, mereka yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung lebih bahagia<sup>25</sup>.

#### **b. Jenis-jenis Dukungan Keluarga**

Friedman menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis dukungan keluarga yang seharusnya didapatkan oleh seorang individu, yaitu:

##### 1) Dukungan Informasional

Keluarga sebagai pemberi informasi dan penyebar informasi menyebabkan munculnya stressor sebab informasi yang diberikan mampu mengarah terjadinya tindakan atau saran tertentu pada individu. nasehat, saran, petunjuk dan pemberian informasi merupakan aspek dukungan informasi.

Dukungan informasional berfungsi sebagai kolektor dan penyebar informasi tentang dunia. Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada<sup>26</sup>.

##### 2) Dukungan Emosional

Dalam hal ini, keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk membantu penguasaan emosi yang ada pada individu. Dukungan yang diberikan keluarga dalam hal ini yaitu adanya bentuk kasih sayang, adanya fakta bahwa terdapat kepercayaan, dan kemampuan untuk mendengarkan dan didengar ketika sedang mengeluarkan keluh kesah yang dirasakan.

Dukungan emosional memiliki fungsi sebagai pelabuhan istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dengan semua hal yang

<sup>25</sup> wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Wisye Sances Marayate, And Irfandi Rahman, “*Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei*” 4 (2021).

<sup>26</sup> Rabiatul Adawia and Mira Hasti Hasmira, “*Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang,*” *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (May 20, 2020): 316, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.260>.

mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwasannya ia dipuji, dihormati, dicintai dan bahwa orang lain akan bersedia untuk memberikan perhatian<sup>27</sup>.

### 3) Dukungan Instrumental

Keluarga memiliki fungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan instrumental keluarga merupakan sebuah pertolongan praktis dan konkrit.

Dukungan instrumental yakni suatu bentuk support yang mencakup pada bantuan langsung seperti uang, peralatan, waktu, perubahan lingkungan atau pemberian dukungan selama individu mengalami masa stress.

### 4) Dukungan Penghargaan

Seorang individu membutuhkan penghargaan guna dijadikan validasi atas apa yang telah ia dapatkan. Keluarga bertindak untuk selalu membimbing dan memberikan penghargaan kepada individu atas semua capaian yang telah ia peroleh.

Dukungan penghargaan dapat terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang bebanding positif antara individu dengan orang lain<sup>28</sup>.

## 3. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwasannya keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar bukanlah sekedar berasal dari faktor intelektual saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor non intelektual, salah satunya adalah kemampuan seseorang dalam memotivasi dirinya. Motivasi

---

<sup>27</sup> Adawia and Hasmira.

<sup>28</sup> Adawia and Hasmira.

merupakan salah satu faktor positif yang mendukung peserta didik untuk mau belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, pada teori kebutuhan maslow ia menggambarkan antara hubungan hierarkis dan berbagai kebutuhan lainnya<sup>29</sup>. Di ranah kebutuhan pertama merupakan sebuah dasar yang memicu munculnya kebutuhan selanjutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpenuhi selanjutnya manusia akan mulai menimbulkan keinginan unruk memenuhi kebutuhan yang selanjutnya.

Motivasi belajar yakni suatu dorongan yang menjadi suatu pendorong atau semangat guna melakukan kegiatan pembelajaran siswa<sup>30</sup>. Secara umum, manfaat dari adanya motivasi belajar siswa adalah mampu membuat siswa menjadi semangat dalam belajar, selain itu motivasi belajar juga mampu membuat siswa terpacu untuk melakukan suatu kegiatan yang positif.

Peran motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting. Oleh karenanya, guru harus berusaha secara maksimal agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Karena hal tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>31</sup>.

#### b. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar jika dilihat secara sifatnya terbagi kedalam dua jenis, yakni Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik.

##### 1) Motivasi Belajar Intrinsik

Karenanya tiap-tiap individu terdapat dorongan alamiah untuk melakukan suatu hal, maka motivasi belajar intrinsik yakni motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan tidak terpengaruh

---

<sup>29</sup> Yuli Supriani and Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," n.d.

<sup>30</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12 No 2 (Desember 2018): 117–34.

<sup>31</sup> Supriani and Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran."

oleh apapun di luar dirinya. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi membaca, maka secara naluriah ia tidak memerlukan rangsangan dari luar dirinya untuk membaca buku.

## 2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi yang asalnya dari luar diri siswa, motivasi ini biasanya timbul karena adanya suatu ajakan yang mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan sesuatu. Contohnya, ketika akan dilaksanakan ujian, maka siswa tersebut akan belajar dengan harapan ketika ia belajar akan mendapatkan hasil yang baik dan mendapatkan pujian dari orang lain

## c. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Agar peran motivasi belajar berfungsi lebih optimal, terdapat prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu<sup>32</sup>:

### 1) Motivasi sebagai pendorong bagi upaya pendidikan

Seseorang bersedia melakukan aktivitas belajar disebabkan karena ada yang mendorongnya. Hal ini lah yang disebut dengan motivasi, yang bekerja sebagai dasar penggeraknya. Minat merupakan salah satu kecenderungan dalam psikologis yang menyenangkan suatu objek namun belum pada tahap melakukan kegiatan. Minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan sebuah potensi yang jika dapat dimanfaatkan dengan baik dapat digunakan untuk menggali motivasi. Jika seseorang telah termotivasi untuk belajar maka dengan mudah, ia akan melakukan aktivitas belajar tersebut dalam rentang waktu tertentu.

### 2) Motivasi belajar ekstrinsik kurang efektif dibandingkan motivasi belajar intrinsik.

Hal ini disebabkan karena adanya ketakutan atau efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik, yakni kecenderungan atau ketergantungan siswa terhadap sesuatu diluar

<sup>32</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

dirinya. Selain hal itu, akan memicu munculnya sifat kurang percaya diri dan memiliki mental yang dapat dengan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Dibandingkan dengan hukuman, pemberian pujian lebih baik.

Meskipun hukuman tetap diberikan, namun akan lebih baik penghargaan berupa pujian yang diberikan. Semua orang akan merasa senang dan dihargai namun tidak suka dihukum dalam bentuk apapun.

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi yang telah didapatkan seseorang. Hal ini tentunya juga akan memberikan semangat kepada seseorang untuk meningkatkan prestasinya.

4) Kebutuhan akan pendidikan erat kaitannya dengan motivasi.

Dalam hidup siswa, ia membutuhkan penghargaan, perhatian dan hal lainnya yang merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa. Semua orang disekitarnya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Begitupun guru yang berpengalaman harus bisa memanfaatkan kebutuhan peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi mampu memupuk optimisme dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin akan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia, hasilnya akan berguna tidak hanya saat ini namun di hari mendatang.

d. Indikator Motivasi Belajar.

Uno menjelaskan setidaknya terdapat 6 indikator dalam motivasi belajar, yaitu<sup>33</sup>:

---

<sup>33</sup> A Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," n.d.



1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hal ini berarti siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran sehingga dalam belajar siswa tidak perlu menunggu perintah dari orang tua terlebih dahulu.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam belajar

Hal ini berarti siswa memiliki semangat yang besar dalam menggapai cita-citanya

3) Adanya harapan dan cita-cita

Siswa yang memiliki sebuah harapan dan cita-cita yang jelas cenderung akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Ketika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa tersebut berhak untuk mendapatkan penghargaan baik dari guru maupun dari orang tua.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Belajar bagi siswa terkadang menjadi hal yang membosankan, oleh karena itu, siswa setidaknya memerlukan beberapa metode dalam belajar yang beragam agar tidak mudah suntuk, salah satunya adalah berdiskusi.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

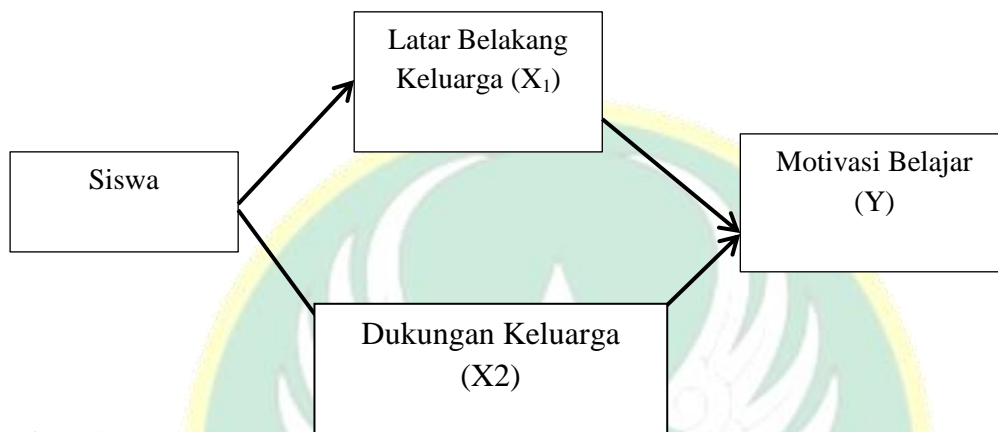
Lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dalam kegiatan belajar siswa tidak diperkenankan untuk bersendagurau dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dapat kondusif.

## **B. Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar seharusnya dimiliki oleh seluruh siswa yang berasal dari latar belakang keluarga apapun. Namun seringkali dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini beberapa

diantaranya disebabkan karena faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan dukungan keluarga yang didapatkan.

Oleh karena hal tersebut, maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



### C. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan atas teori yang reelevant dan belum didasarkan pada fakta yang ada dan terjadi di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik. Pada penelitian ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Pertama

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dengan Motivasi Belajar

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dengan Motivasi Belajar

#### 2. Hipotesis Kedua

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

**H1:** Terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

**3. Hipotesis Ketiga**

**H0:** Tidak terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

**H1:** Terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang nermula dari sesuatu yang bersifat abstrak kemudia difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan kedalam sebuah hipotesis untuk diuji sehingga akan menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit. Pendekatan kuantitatif umumnya memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah model matematis yang mana penelitian ini tidak hanya sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian-kajian literatur terdahulu saja namun juga membangun sebuah hipotesis yang memiliki kaitan erat dengan fenomena yang akan dimiliki. Oleh karenanya, penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan suatu pengukuran. Selain itu, tujuan lain dari pendekatan kuantitatif yaitu membantu dalam menentukan suatu hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Pada pendekatan kuantitatif terdapat dua asumsi utama yang menjadi dasar, yaitu:

1. Bahwa realitas yang akan menjadi sasaran penelitian ini berdimensi tunggal, fragmental serta cenderung bersifat tetap sehingga dapat di prediksi.
2. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

##### **2. Jenis Penelitian**

Pada pendekatan kuantitatif, terdapat banyak jenis penelitian yang digunakan. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode komparatif. Metode komparatif merupakan jenis penelitian yang diperuntukkan guna mengetahui adanya perbedaan variable yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini tidak mengharapkan kemampuan

manipulatif agar data yang diperoleh dan dihasilkan benar-benar objektif serta akurat. Dengan istilah lain, metode komparatif dilakukan dengan cara yang paling alamiah hingga hasil dari analisis serta dari hasil perbedaan variabel yang diteliti terlihat jelas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banyumas, yaitu SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2024 sampai dengan Juni 2024.

## **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas (independent variable). Yang dimaksud dengan variabel bebas yakni variabel yang bertanggungjawab terhadap perubahan atau munculnya variabel terikat. Berawal dari rumusan masalah, maka penelitian ini berharap dapat mengungkapkan kebenaran dan membahas dua variabel bebas, yaitu:

- a. Variabel (X1) = Latar Belakang Keluarga
- b. Variabel (X2) = Dukungan Keluarga
- c. Variabel (Y) = Motivasi Belajar.

## **D. Populasi dan Sample Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi seringkali diartikan dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin dalam judul, termasuk daerah ataupun geografis. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas

untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian<sup>34</sup>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 400 siswa

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan menjadi objek dalam suatu penelitian. Dalam penetapan sampel dari populasi memiliki beberapa aturan, yaitu sampel tersebut representatif (mewakili) terhadap populasinya<sup>35</sup>.

Dalam pengambilan sampel, sedikitnya ada tiga hal yang melandasinya, yaitu:

- a) Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya
- b) Lebih cepat maka akan lebih mudah
- c) Memberi informasi yang lebih banyak dan lebih mendalam

Pada penelitian ini, Sampel penelitian diambil berdasarkan rumus slovin. Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

dimana:

n= Ukuran Sampel

N= Populasi

e<sup>2</sup>= Presentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan .

Pada penelitian ini, Populasi berjumlah 400 dan presentase kesalahan peneliti menetapkan sebesar 10%. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data dimana responden diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner atau angket cocok digunakan ketika terdapat banyak responden dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam

<sup>34</sup> Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citrapustaka Media, 2014).

<sup>35</sup> Syahrums and Salim.

kuesioner, isi pertanyaan maupun pernyataan bisa berupa pertanyaan/pernyataan terbuka maupun tertutup.<sup>36</sup>

Angket penelitian terdiri dari angket Dukungan keluarga, angket Motivasi belajar dan angket Latar belakang keluarga.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala Likert guna memudahkan responden dalam menjawab pernyataan. Skala likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat<sup>37</sup>. Dalam skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban**

No.	Skala	Nilai Positif	Nilai Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

## 2. Observasi

Jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan angket, observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu. Apabila suatu penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan apabila

<sup>36</sup> Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 142

<sup>37</sup> Andriyan Huda Prasetyo et al., “pengaruh kualitas pelayanan, persepsi harga dan kemampuan berkomunikasi terhadap kepuasan konsumen pada pt. jne babat lamongan,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (January 1, 2022): 463–72, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.614>.

jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak, maka observasi dapat dilakukan.<sup>38</sup>

Observasi dilakukan secara partisipatif agar mampu mendapatkan data yang lengkap. Pada metode ini peneliti secara langsung membangun kedekatan dengan subjek agar mendapatkan data yang diinginkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan suatu kegiatan yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa karyan tulis, visual maupun karya-karya monumental oleh seseorang. Dokumentasi digunakan agar menambah kredibilitas dari hasil penelitian seperti observasi maupun wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar saat pelaksanaan kegiatan penelitian dan data pendukung yang didapatkan dari instansi terkait.

### F. Teknik Analisis Data

#### a. Uji validitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Validitas sebagai salah satu metode yang digunakan untuk analisis data. Uji validitas yakni uji yang membantu untuk melihat valid atau tidaknya satu alat ukur. Tingkat signifikansi Dalam penelitian ini adalah 0,05. Adapun lokasi dilakukannya uji validitas ini bertempat di SMK Kesehatan Bhakti Husada Banjarnegara.

Rumus uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dalam penelitian ini terdapat 33 responden, maka  $df = 33-2 = 31$  dan dapat diketahui bahwa  $r_{tabel}$  urutan ke-31 yaitu sebesar 0,344. Dalam pengukuran uji validitas ini, kriteria yang digunakan berupa:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 145



- 1) Jika  $(r_{hitung}) > (r_{tabel})$ , maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid
- 2) Jika  $(r_{hitung}) < (r_{tabel})$ , maka pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel X.1 (Latar Belakang Keluarga)

Tabel 2. Uji Validitas X1

No.	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,379	0,344	Valid
2	0,555	0,344	Valid
3	0,423	0,344	Valid
4	0,478	0,344	Valid
5	0,535	0,344	Valid
6	0,396	0,344	Valid
7	0,424	0,344	Valid
8	0,494	0,344	Valid
9	0,541	0,344	Valid
10	0,452	0,344	Valid
11	0,472	0,344	Valid
12	0,554	0,344	Valid
13	0,462	0,344	Valid
14	0,397	0,344	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel X.2 Dukungan Keluarga

Tabel 3. Uji Validitas X2

No.	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1.	0,788	0,344	Valid
2.	0,681	0,344	Valid
3.	0,358	0,344	Valid
4.	0,769	0,344	Valid
5.	0,821	0,344	Valid
6.	0,406	0,344	Valid

7.	0,744	0,344	Valid
8.	0,892	0,344	Valid
9.	0,847	0,344	Valid
10.	0,378	0,344	Valid

### Hasil Uji Validitas Variabel Y Motivasi Belajar

Tabel 4. Uji Validitas Y

No.	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1.	0,660	0,344	Valid
2.	0,541	0,344	Valid
3.	0,407	0,344	Valid
4.	0,434	0,344	Valid
5.	0,370	0,344	Valid
6.	0,597	0,344	Valid
7.	0,406	0,344	Valid
8.	0,367	0,344	Valid
9.	0,426	0,344	Valid
10.	0,670	0,344	Valid
11.	0,721	0,344	Valid
12.	0,630	0,344	Valid

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Y

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 36 item pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan adalah valid dengan jumlah  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ . Maka 36 pernyataan tersebut dapat digunakan seluruhnya untuk pengambilan data selanjutnya.

Hasil Akhir Pernyataan Item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data seluruhnya berjumlah 36 item.

Tabel 6. Hasil Akhir Pernyataan Item Valid X1

	Dimensi	Indikator	No.	No.	Jumlah
			Item Positif	Item Negatif	

	<b>Ekonomi Keluarga</b>	a. Mata pencaharian orang tua	1		1
		B, Kepemilikan tempat tinggal	2		1
		C, Kepemilikan kendaraan	3		1
		D, penghasilan orang tua	4		1
1.	Pola Asuh	a. Pola Asuh Otoriter	-	5,6	2
		b. Pola Asuh Demokratis	7	8	2
		c. Pola Asuh Permissif	9	10	2
2.	Dukungan terhadap potensi anak	a. Dukungan Moril	11	12	2
		b. Dukungan Materil	13	14	2
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>		

Tabel 7. Hasil Akhir Item Pernyataan X2

No.	Dimensi	Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Dukungan Informasional	a. Keluarga memberikan informasi	1	-	1

No.	Dimensi	Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
		yang baik			
		b. Keluarga memberikan nasehat	2	-	1
		c. Keluarga memberikan saran & mengajak berdiskusi	-	3	1
2.	Dukungan Emosional	a. Perasaan aman dalam keluarga	4,5	-	2
		b. Perasaan damai dalam keluarga	6	-	1
3.	Dukungan instrumental	a. Dukungan moril	7	-	1
		b. Dukungan materil	8	-	1
4.	Dukungan Penghargaan	a. Adanya pujian	-	9	1
		b. Validasi perasaan	-	10	1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>		

Tabel 8. Hasil Akhir Pernyataan Item Y

No.	Dimensi	Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Motivasi Belajar	a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	1,2	-	2
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3	4	2
		c. Adanya harapan dan cita-cita	5	6	2
		d. Adanya penghargaan dalam belajar	7	8	2
		e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10	9	2
		f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	11,12	-	2
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>		

### b. Uji Reliabilitas

Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator perubahan adalah uji reliabilitas. Dalam

penelitian ini digunakan rumus untuk uji validitas rumus cronbach alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel XI (Latar Belakang Keluarga)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	14

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Dukungan Keluarga)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	10

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,740	12

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwasannya nilai Cronbach Alpha pada variabel Latar belakang Keluarga ( $X_1$ ), Dukungan Keluarga ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar (Y) lebih besar dari 0,60. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

### c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data statistik dengan memberikan deskripsi atau gambaran data tanpa bertujuan menarik kesimpulan. Metode ini memberikan gambaran mengenai data berdasarkan nilai mean atau rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Analisis ini bisa digunakan sebagai alternatif jika hanya ingin mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan.

### d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang diperlukan guna mengetahui apakah distribusi data yang telah terkumpul berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov dengan IBM SPSS Statistics.

### e. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ditujukan untuk mengetahui varian dari sebuah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas tidak perlu

dilakukan jika dua kelompok populasi atau lebih memiliki data varian yang sama besarnya karena sudah dianggap homogen.

**f. Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji.

**g. Uji Hipotesis**

Pengaruh Latar Belakang keluarga (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) ditentukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda. analisis regresi adalah studi tentang bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh 58 satu atau lebih variabel independen. Hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen atau dependen (Y) dapat ditentukan dengan menggunakan regresi. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dan variabel dependen saling mempengaruhi, baik secara simultan maupun sebagian.

**h. Perhitungan Skor Skala Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Dukungan Keluarga dan Motivasi Belajar.**

Perhitungan skor perolehan Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Dukungan Keluarga dan Motivasi Belajar diuraikan berdasarkan kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas adalah sebagai berikut:

$$C_i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

C<sub>i</sub> : Interval Kelas

R : Selisih Skor Tertinggi dengan skor terendah

K : Jumlah Kelas



Kriteria interval dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi variabel X1 :  $4 \times 14 = 56$
- b) Skor tertinggi variabel X2 :  $4 \times 10 = 40$
- c) Skor Tertinggi Variabel Y :  $4 \times 12 = 48$
- d) Skor terendah variabel X1 :  $1 \times 14 = 14$
- e) Skor Terendah variabel X2 :  $1 \times 10 = 10$
- f) Skor terendah variabel Y :  $1 \times 12 = 12$
- g) Rentang variabel X1 :  $56 - 14 = 42$
- h) Rentang variabel X2 :  $40 - 10 = 30$
- i) Rentang variabel Y :  $48 - 12 = 36$
- j) Jumlah kelas : 4
- k) Interval kelas X1 :  $42 : 4 = 10,5$  dibulatkan menjadi 11
- l) Interval kelas X2 :  $30 : 4 = 7,5$  dibulatkan menjadi 8
- m) Interval Kelas Y :  $36 : 4 = 9$

Interval skor skala pengaruh latar belakang keluarga, dukungan keluarga dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Interval Skor Skala Latar Belakang Keluarga**

Tabel 12. Interval Skor Latar Belakang Keluarga

Interval	Kategori
14 – 25	Menengah Kebawah
26 – 37	Menengah
38- 52	Menengah Keatas
53 – 67	Berpenghasilan Tinggi

### Tabel Interval Dukungan Keluarga

Tabel 13. Skor Interval Dukungan Keluarga

Interval	Kategori
10 – 18	Tidak Berpengaruh
19 – 27	Kurang Berpengaruh
28 – 36	Berpengaruh
37 – 45	Sangat Berpengaruh

### Tabel Interval Motivasi Belajar

Tabel 14. Skor Interval Motivasi Belajar

Interval	Kategori
12 – 21	Sangat Rendah
22 – 31	Rendah
32 – 41	Tinggi
42 – 51	Sangat Tinggi

Hasil skor perolehan pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar kemudian dianalisis presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100$$

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto didirikan dibawah naungan Yayasan Citra Bangsa Indonesia Mandiri, pada tahun 2010 diberikan Ijin Operasional dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kab Banyumas No.024/096/2010 dengan Kompetensi Keahlian Farmasi dan Analis Kesehatan. Pada tahun 2010 SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto bertempat di Jl. Gerilya Barat No. 12 Purokerto (depan Pengadilan Negeri Purwokerto).

Seiring perjalanan waktu dan perkembangannya pada tahun 2013 SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, menempati gedung baru milik sendiri dengan 3 lantai di Jalan Gerilya Barat Gg. 1A – Kelurahan Tanjung – Purwokerto. Gedung SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dibangun 3 lantai dengan luas bangunan  $4.038 \text{ m}^2$  yang berdiri di atas lahan seluas  $= 8.430 \text{ m}^2$ . Di tempat baru dikembangkan sistem pendidikan terpadu yaitu sekolah berasrama dan Pondok Pesantren Insan Madani.

SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto terletak di kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan sawah, sebelah timur berbatasan dengan lapangan Desa Tanjung dan SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, sebelah utara berbatasan dengan sawah, dan sebelah selatan berbatasan dengan sawah.

SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, adalah lembaga pendidikan yang berada pada level SLTA dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan dapat memasuki lapangan kerja, melanjutkan

pendidikan lebih tinggi dan dapat membuka lapangan usaha. Berikut Identitas SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto:

### **1. Visi Dan Misi SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto**

#### **1. VISI**

SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto melalui visi sekolah berusaha menerjemahkan kebutuhan dunia saat ini dan kemajuan teknologi yang terus bergerak maju. Maka Visi dari SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto adalah “Menjadikan Peserta Didik Unggul, Kompetitif, dan Berkarakter Pancasila”

#### **2. MISI**

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi dan kepribadian luhur keindonnesiaan (cermin unggul).
- b. Menjalinkan interaksi dengan pihak lain dan lingkungan secara kompetitif berdaya saing berbasis karakter kearifan budaya jawa (cermin kompetitif).
- c. Menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan atau cakap mengikuti pendidikan berkelanjutan dan berkepribadian luhur (cemin kompetitif).
- d. Mendidik siswa yang beriman, cakap, terampil dan berkarakter kearifan budaya.
- e. Mendidik siswa yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Berkebinekan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, bernalar Kritis.

#### **3. Tujuan**

- a. Mendidik siswa agar mencintai ilmu, memiliki nilai – nilai dan adab sesuai dengan dasar negara Pancasila.
- b. Memberikan bimbingan dan latihan softskill kepada siswa dalam hal life skill, leadership, enterpreneurship, percaya diri, keberanian, dan kepedulian.
- c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi, kesehatan dalam bentuk manajemen kesehatan, tenaga kerja kesehatan

professional, pelayan kesehatan prima sesuai dengan perkembangan jaman.

- d. Membiasakan siswa berbahasa Indonesia, daerah dan Inggris, memberi wawasan internasional sebagai intelektual muda agar siap dalam persaingan global.
  - e. Menumbuhkan masyarakat pembelajar bahwa dimana saja dan setiap siswa bisa belajar dan berkembang sesuai potensi dan minatnya.
  - f. Mendidik siswa agar mendapat nilai akademik tinggi.
  - g. Membekali siswa dengan kompetensi keahlian sehingga siap dalam persaingan dunia kerja.
  - h. Membekali siswa agar dapat masuk keperguruan tinggi berkualitas dan mampu berperan aktif di perguruan tinggi.
  - i. Mengembangkan dan memperkuat sinergi yang bersifat link and Match dengan DUDI didalam dan luar negeri
  - j. Mengembangkan sekolah pencetak wirausahawan melalui Teaching Factory.
  - k. Mendidik siswa agar menjadi pribadi yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Berkebinekan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, bernalar Kritis.
4. Tujuan Program Keahlian

SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dengan Bidang Keahlian yaitu Kesehatan dan Pekerjaan sosial, Bisnis dan Manajemen, dan Pariwisata dengan program keahlian sebanyak 6 yaitu Layanan Kesehatan, Teknik Laboratorium Medik, Teknologi Farmasi, Pemasaran, Pariwisata memiliki tujuan program keahlian yang ingin dicapai oleh peserta didik setiap masing – masing program keahlian sebagai berikut :

- a. Program Keahlian Layanan Kesehatan
  - 1) Mendidik siswa yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, bernalar Kritis Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya.

- 2) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan keberadaan industry di bidang Kesehatan.
  - 3) Memiliki kemampuan melaksanakan tugas sebagai asisten keperawatan yang melakukan komunikasi interpersonal dalam melaksanakan tindakan keperawatan.
  - 4) Menerapkan prinsip etika, etiket dalam keperawatan.
  - 5) Melakukan personal hygiene kepada klien/pasien.
  - 6) Menyiapkan tempat tidur sebagai bagian dari asuhan keperawatan.
  - 7) Melakukan perawatan setelah klien/pasien meninggal dunia.
  - 8) Menolong klien/pasien buang air kecil di tempat tidur.
  - 9) Memindahkan klien/pasien dari tempat tidur ke brankard dan sebaliknya.
- b. Program Keahlian Teknik Laboratorium Medik
- 1) Mendidik siswa yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Berkebinekan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, bernalar Kritis.
  - 2) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
  - 3) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya.
  - 4) Mengusai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya di laboratorium Kesehatan.
  - 5) Mampu merencanakan/merancang proses yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya di laboratorium keseharan sesuai jenjangnya.
  - 6) Memiliki keterampilan untuk melaksanakan proses teknis operasinal pelayanan laboratorium, yaitu:
    - a) Keterampilan specimen, termasuk penyiapan pasien (bila diperlukan), labeling, penanganan, pengawetan, fiksasi, pemrosesan, penyimpanan dan pengiriman specimen.

- b) Keterampilan melaksanakan prosedur laboratorium, metode pengujian dan pemakaian alat dengan benar.
  - c) Keterampilan melakukan perawatan dan pemeliharaan alat dengan benar.
  - d) Keterampilan melaksanakan uji kualitas media dan reagen untuk pengujian specimen
- 7) Mampu memberikan penilaian analitis terhadap hasil uji laboratorium.
- 8) Memiliki pengetahuan untuk melaksanakan kebijakan pengendalian mutu dan prosedur laboratorium.
- 9) Memiliki kewaspadaan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi hasil uji laboratorium.
- c. Program Keahlian Teknologi Farmasi
- 1) menciptakan peserta didik yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global. Bergotong-royong. Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.
  - 2) Mendidik siswa agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab.
  - 3) Mendidik siswa agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan.
  - 4) Menyiapkan lulusan Asisten Tenaga Kefarmasian (ATK) sesuai tujuan pendidikan nasional dan dapat memenuhi kebutuhan pembangunan Kesehatan.
  - 5) Menyiapkan tenaga ahli menengah yang terampil dalam melayani dan menyiapkan keperluan sediaan sederhana non steril di Rumah Sakit, membuat Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan.
  - 6) Menghasilkan tamatan yang siap kerja mandiri di bidang Farmasi.
- d. Program Keahlian Pemasaran
- 1) Menciptakan peserta didik yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis Dan Kreatif.

- 2) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
- 3) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya.
- 4) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan Masyarakat.
- 5) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggungjawabnya.
- 7) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan transaksi Tata Niaga dan menemukan peluang baru dari pelanggan.
- 8) Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- 9) Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten:
  - a) Melaksanakan konfirmasi keputusan pelanggan.
  - b) Melaksanakan proses administrasi transaksi.
  - c) Melakukan penyerahan/pengiriman produk.
  - d) Melaksanakan penagihan pembayaran.
  - e) Mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan.
  - f) Menemukan peluang baru dari pelanggan.
  - g) Melaksanakan pelayanan prima (Service excellent).
  - h) Membuka usaha eceran/retail (Expansion store opening).
  - i) Melakukan pemasaran barang dan jasa.
- 10) Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Penjualan.



11) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Penjualan.

12) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, selektif dan kreatif.

e. Program Keahlian Perhotelan

1) Menciptakan peserta didik yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis Dan Kreatif.

2) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

3) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya.

4) Melayani penerimaan tamu baik individu ataupun rombongan.

5) Melakukan prosedur administrasi dikantor depan.

6) Melayani jasa housekeeping untuk tamu.

7) Melayani jasa pencucian, penyetrikaan pakaian tamu dan linen hotel.

8) Melayani tagihan biaya cucian tamu, serta membuat laporan laundry.

9) Melayani penataan indor garden ataupun outdoor garden, rangkain Bunga untuk center point, rangkaian Bunga untuk sudut ruangan.

10) Melayani jasa pembersihan kamar (bedroom).

f. Program Keahlian Kuliner

1) Menciptakan peserta didik yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis Dan Kreatif.

2) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

3) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya.

- 4) Memiliki kemampuan dalam mengolah dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama dan makanan penutup.
- 5) Memiliki kemampuan dalam mengolah dan menyajikan makanan indonesia yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk dan hidangan sepiringan.
- 6) Memiliki kemampuan dalam melayani makan dan minum baik di restoran maupun di kamar tamu, serta menata meja makan dan mejaprasmanan.
- 7) Memiliki kemampuan dalam mengolah dan menyajikan anekaminuman non alkohol.
- 8) Memiliki kemampuan dalam mengorganisir operasi makanan dalam usaha restoran.
- 9) Memiliki kemampuan dalam merencanakan, menganalisis, mengolah dan menyajikan makanan dan minuman kesehatan berdasarkan prinsip gizi.

## B. Deskripsi Responden

Penelitian ini diajukan kepada sebagian siswa/siswi kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dengan tujuan guna mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 400 siswa adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 15. Populasi Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah
1.	X Asisten Keperawatan (ASKEP) 1	36 Siswa
2.	X Asisten	36 Siswa

	Keperawatan (ASKEP) 2	
3.	X Asisten Keperawatan (ASKEP) 3	36 Siswa
4.	X Asisten Keperawatan (ASKEP) 4	34 Siswa
5.	X Farmasi Klinis & Komunitas (FKK) 1	37 Siswa
6.	X Farmasi Klinis & Komunitas (FKK) 2	32 Siswa
7.	X Farmasi Klinis & Komunitas (FKK) 3	30 Siswa
8.	X Teknik Laboratorium Medik (TLM)	28 Siswa
9.	X Tata Boga (TB) 1	36 Siswa
10.	X Tata Boga (TB) 2	34 Siswa
11.	X Perhotelan (PH)	39 Siswa
12.	X Bisnis dan Pemasaran (BDP)	22 Siswa
<b>Jumlah</b>		400 Siswa

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner yang disampaikan langsung kepada siswa di dalam kelas dengan mengirimkan link kuesioner yang dibuat menggunakan media *google formulir*. Setelah jumlah sampel responden memenuhi syarat, maka selanjutnya peneliti mulai mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dalam mendeskripsikan data responden.

### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan kepada responden laki-laki maupun perempuan, adapun presentase responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	13	16,3%
Perempuan	67	83,8%
Total	80	100%

### b. Responden Berdasarkan Jurusan

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto terdapat beberapa jurusan, yaitu: Asisten Keperawatan (ASKEP), Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK), Teknik Laboratorium Medik (TLM), Bisnis dan Pemasaran (BDP), Tata Boga (TB) dan Perhotelan (PH). Pada penelitian ini responden tersebar kepada seeluruh jurusan yang ada, adapun presentasinya sebagai berikut:

Tabel 17. Responden Berdasarkan Jurusan

Keterangan	Jumlah	Presentase
ASKEP	25	31%
FKK	19	23,8%
TLM	8	10%
BDP	7	8,8%
TB	14	17,5%
PH	7	8,8%
Total	80	100%

### c. Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan orang tua merupakan salah satu aspek yang dinilai pada penelitian ini, adapun persentase penghasilan orang tua siswa sebagai berikut:

Tabel 18. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
< Rp 499.000	8	10%
Rp 500.00 – Rp 999.99	16	20%
Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	17	21,2%
Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	23	28,7%
>Rp 5.000.000	16	20%
Total	80	100%

### C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yakni uji yang membantu untuk melihat valid atau tidaknya satu alat ukur. Tingkat signifikansi Dalam penelitian ini adalah 0,05. Sedangkan Uji Reliabilitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator perubahan. Adapun hasil uji Validitas dan realibilitas sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas $X_1$

Tabel 19. Uji Validitas  $X_1$

<b>Correlations</b>															
	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	x1.	X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	34



x 1. 5	Pearson	,03	,06	,31	,19	1	,18	-	,14	,23	,36	,25	,26	,28	,32	,53
	n	7	8	6	9		0	,15	1	5	2*	1	9	8	1	5**
	Correlation							0								
x 1. 6	Sig. (2-tailed)	,83	,70	,07	,26		,31	,40	,43	,18	,03	,15	,13	,10	,06	,00
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		6	7	4	6		6	5	5	7	8	8	0	5	8	1
x 1. 7	Pearson	,22	,25	-	-	,18	1	,05	,01	,22	,12	,33	,17	-	,19	,39
	n	1	6	,21	,09	0		1	8	2	6	2	2	,04	2	6*
	Correlation			6	5									7		
x 1. 8	Sig. (2-tailed)	,21	,15	,22	,59	,31		,77	,92	,21	,48	,05	,33	,79	,28	,02
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		6	1	8	9	6		8	3	4	3	9	9	7	3	2
x 1. 7	Pearson	,11	,32	,02	,26	-	,05	1	,60	,07	-	-	,14	-	,28	,42
	n	7	9	0	9	,15	1		5**	5	,10	,00	7	,00	5	4*
	Correlation					0					6	3		8		
x 1. 8	Sig. (2-tailed)	,51	,06	,91	,12	,40	,77		,00	,67	,55	,98	,41	,96	,10	,01
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		8	1	4	9	5	8		0	7	8	6	3	7	8	4
x 1. 8	Pearson	-	,42	,00	,26	,14	,01	,60	1	,14	-	,13	,28	,12	,10	,49
	n	,05	1*	9	4	1	8	5**		2	,09	0	1	9	1	4**
	Correlation	9									5					
x 1. 8	Sig. (2-tailed)	,74	,01	,95	,13	,43	,92	,00		,43	,59	,47	,11	,47	,57	,00
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		5	5	9	8	5	3	0		2	7	2	3	3	6	3











Total	Pearson Correlation	,788**	,682**	,359*	,770**	,821**	,406*	,744**	,892**	,847**	,378*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,040	,000	,000	,019	,000	,000	,000	,030	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Hasil Uji Validitas Y

Tabel 21. Uji Validitas Y

Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,525**	,236	,237	,448**	,200	,115	,117	,000	,351*	,556**	,461**	,660**
	Sig. (2-tailed)		,002	,186	,183	,009	,265	,525	,517	1,000	,045	,001	,007	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y2	Pearson Correlation	,525**	1	,056	,245	,066	,226	,262	,015	,047	,630**	,221	,188	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002		,758	,168	,713	,206	,140	,932	,793	,000	,216	,295	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y3	Pearson Correlation	,236	,056	1	,267	,048	,017	,451**	-	,045	,091	,209	,233	,407*
	Sig. (2-tailed)	,186	,758		,133	,793	,925	,008	,598	,786	,616	,243	,191	,019



	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y9	Pearson Correlation	,000	,047	,049	,058	-,162	,305	,212	,265	1	,285	,203	,207	,426*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,793	,786	,749	,368	,084	,237	,136		,108	,257	,248	,014
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y10	Pearson Correlation	,351*	,630**	,091	,283	,284	,338	,457**	-,023	,285	1	,347*	,322	,670**
	Sig. (2-tailed)	,045	,000	,616	,110	,109	,055	,008	,899	,108		,048	,068	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y11	Pearson Correlation	,556**	,221	,209	,100	,520**	,474**	-,011	,246	,203	,347*	1	,599**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,001	,216	,243	,579	,002	,005	,953	,167	,257	,048		,000	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y12	Pearson Correlation	,461**	,188	,233	,008	,329	,345*	,031	,184	,207	,322	,599**	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,007	,295	,191	,965	,061	,049	,864	,305	,248	,068	,000		,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Total	Pearson Correlation	,660**	,541**	,407*	,434*	,370*	,597**	,406*	,367*	,426*	,670**	,721**	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,019	,012	,034	,000	,019	,036	,014	,000	,000	,000	

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

#### d. Hasil Uji Reliabilitas $X_1$

Tabel 22. Uji Reliabilitas  $X_1$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	14

#### e. Hasil Uji Reliabilitas $X_2$

Tabel 23. Uji Reliabilitas  $X_2$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	10

#### f. Hasil Uji Reliabilitas Y

Tabel 24. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,740	12

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 36 item pernyataan di atas yang terdiri dari 3 Variabel yaitu variabel  $X_1$  Latar Belakang Keluarga,  $X_2$  Dukungan Keluarga dan Y Motivasi Belajar, dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid, dengan nilai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dari  $T_{Tabel}$ . Oleh karena itu, semua 36 pernyataan tersebut dapat digunakan sepenuhnya untuk pengambilan data selanjutnya. Selain itu, berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Latar

Belakang Keluarga ( $X_1$ ), Dukungan Keluarga ( $X_2$ ), dan Motivasi Belajar ( $Y$ ) lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

#### **D. Hasil Angket Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.**

Hasil Angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

##### **a. Angket Latar Belakang Keluarga ( $X_1$ )**

Angket latar belakang keluarga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosio-ekonomi, pendidikan, dan budaya keluarga siswa. Informasi ini mencakup tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, pendapatan keluarga, serta nilai-nilai dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis bagaimana berbagai aspek latar belakang keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui dukungan keluarga yang diberikan.

**Tabel 25. Perbandingan Frekuensi Variabel  $X_1$**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	14 – 25	Keluarga Menengah Kebawah	3	3,75%
2.	26 – 37	Keluarga Menengah	47	58,75%
3.	38- 52	Keluarga Menengah Keatas	30	37,5%
4	53 – 67	Keluarga dengan Ekonomi Tinggi	0	0



Jumlah	80	100%
--------	----	------

### b. Angket Dukungan Keluarga (X<sub>2</sub>)

Angket dukungan keluarga berisi mengenai tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada siswa dalam proses pembelajaran. Angket ini dirancang untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dukungan serta motivasi dan dorongan yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Data ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana tingkat dan jenis dukungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta interaksinya dengan latar belakang keluarga. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Frekuensi Variabel X<sub>2</sub>

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
	10 – 18	Tidak Berpengaruh	2	2,5%
	19 – 27	Kurang Berpengaruh	26	32,5%
	28 – 36	Berpengaruh	50	62,5%
	37 – 45	Sangat Berpengaruh	2	2,5%
Jumlah			80	100%

### c. Angket Motivasi Belajar (Y)

Angket Motivasi Belajar digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat motivasi siswa dalam belajar. Angket ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek motivasi belajar, termasuk keinginan untuk mencapai

prestasi akademis, ketekunan dalam menghadapi tugas-tugas sekolah, minat terhadap materi pelajaran, dan yang lainnya. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga yang mereka terima. Adapun hasil angket motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Perbandingan Frekuensi Variabel Y

	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
	12 – 21	Sangat Rendah	3	3,75%
	22 – 31	Rendah	9	11,25%
	32 – 41	Tinggi	60	75%
	42 – 51	Sangat Tinggi	8	10%
	Jumlah		80	100%

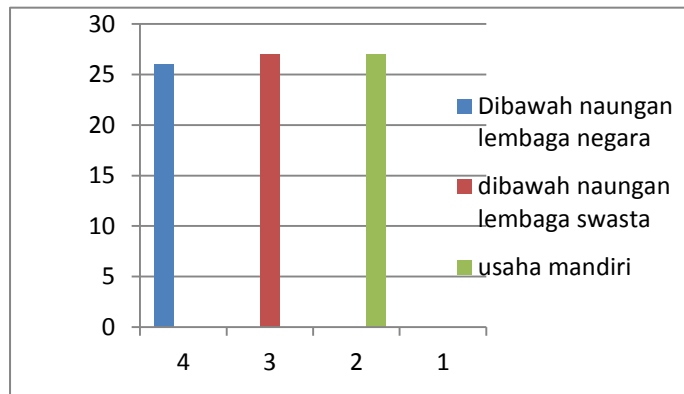
## E. Analisis Item

### 1) Latar Belakang Keluarga

#### a) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua menjadi indikator penting dalam menentukan latar belakang keluarga karena mencerminkan status ekonomi yang memengaruhi kemampuan keluarga menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai. Jenis pekerjaan juga mempengaruhi nilai dan aspirasi yang diajarkan kepada anak, seperti pentingnya pendidikan dan prestasi akademis. Selain itu, pekerjaan orang tua berdampak pada jumlah waktu dan dukungan yang bisa mereka berikan, serta stabilitas emosional dan lingkungan belajar di rumah. Semua faktor ini bersama-sama berkontribusi terhadap

motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini dapat diketahui pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

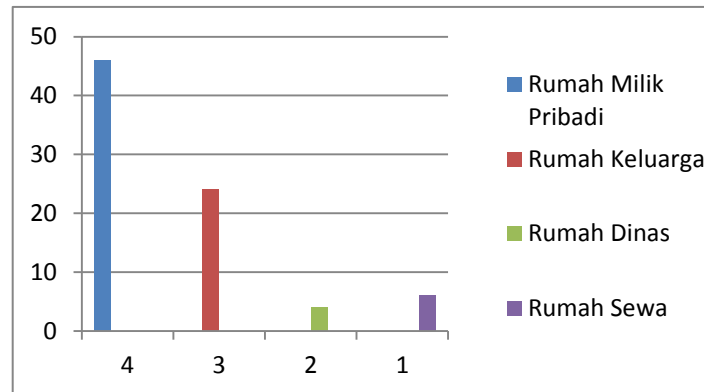


Gambar 1. Diagram Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan gambar di atas, terdapat 26% siswa dengan orang tua yang bekerja dibawah naungan lembaga negara, 27% dibawah naungan lembaga swasta dan usaha mandiri sebesar 27%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa 100% responden memiliki orang tua yang bekerja.

#### b) Tempat Tinggal

Kepemilikan tempat tinggal menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan latar belakang keluarga karena mencerminkan stabilitas ekonomi dan sosial keluarga. Keluarga yang memiliki rumah sendiri cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyediakan lingkungan yang aman dan stabil bagi anak-anak. Kepemilikan rumah juga berkaitan dengan rasa aman dan kenyamanan, yang berpengaruh positif pada kesejahteraan emosional dan psikologis anggota keluarga. Selain itu, memiliki tempat tinggal sendiri sering kali memungkinkan keluarga untuk mengakses lingkungan yang lebih baik, dengan fasilitas pendidikan dan layanan publik yang berkualitas. Semua faktor ini bersama-sama mendukung perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar mereka.

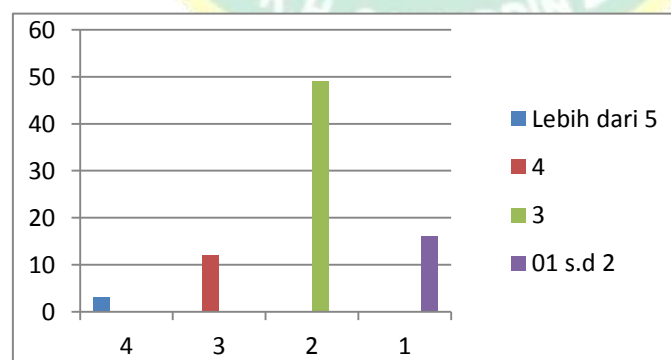


Gambar 2. Diagram Tempat Tinggal Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 46% siswa tinggal di rumah pribadi, 24% tinggal di rumah keluarga, 4% di rumah dinas dan 6% lainnya tinggal pada rumah sewa. siswa yang tinggal di rumah pribadi cenderung berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang stabil dan cukup tinggi.

### c) Kendaraan pribadi

Kepemilikan kendaraan menunjukkan daya beli yang lebih tinggi, akses mudah terhadap transportasi, dan kemungkinan tinggal di area dengan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini juga dapat berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi, termasuk akses yang lebih mudah ke pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Selain itu, memiliki lebih dari satu kendaraan sering kali menunjukkan stabilitas ekonomi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan serta kenyamanan tambahan di luar kebutuhan dasar.

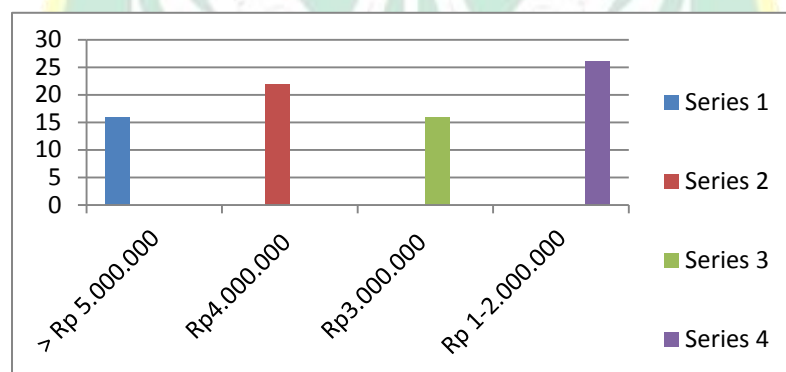


Gambar 3. Diagram Jumlah Kepemilikan Kendaraan

Berdasarkan tabel diatas, Diagram ini menunjukkan distribusi jumlah siswa yang tinggal di rumah pribadi berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki orang tua mereka. Secara umum, sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang memiliki 3 kendaraan, diikuti oleh keluarga yang memiliki 1 hingga 2 kendaraan. Siswa yang orang tuanya memiliki lebih dari 5 kendaraan adalah yang paling sedikit. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang tinggal di rumah pribadi memiliki latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik dan stabil.

#### d) Penghasilan Orang Tua

Penghasilan orang tua menjadi indikator penting dalam menentukan latar belakang keluarga karena mencerminkan kapasitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan. Tingkat penghasilan mempengaruhi akses keluarga terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, dan peluang yang mendukung perkembangan anak. Penghasilan yang lebih tinggi memungkinkan penyediaan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung, yang berdampak positif pada kesejahteraan dan prestasi anak.



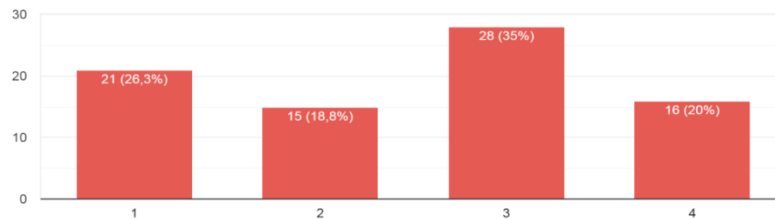
Gambar 4. Diagram Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas, diketahui sejumlah 16 siswa dengan penghasilan orang tua >Rp 5.000.000, 22 siswa dengan penghasilan orang tua sebesar Rp 4.000.000, 16 siswa dengan penghasilan orang tua sebesar Rp 3.000.000 dan sebanyak 26 siswa dengan penghasilan orang tua sebesar Rp 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000. Maka, Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan yang mungkin dianggap cukup untuk kebutuhan dasar, namun tidak menunjukkan tingkat stabilitas ekonomi yang tinggi. Namun, ada juga sejumlah siswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan yang menunjukkan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Secara keseluruhan, terdapat variasi dalam stabilitas ekonomi

keluarga siswa, dengan beberapa keluarga memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan yang lain.

e) Saya diberikan kebebasan oleh orang tua

Saya diberikan kebebasan secara utuh oleh orang tua saya.  
80 jawaban

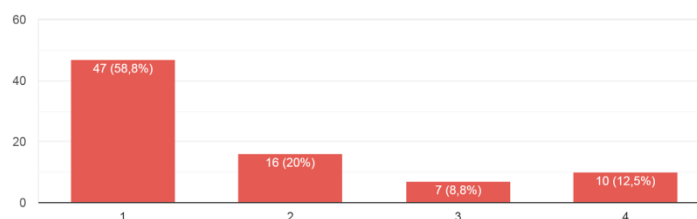


**Gambar 5. Diagram Jawaban Asumtif X1.1**

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 26,3% atau 21 siswa merasa diberikan kebebasan secara utuh oleh orang tua mereka dalam tingkat yang rendah, sebanyak 18,8% atau 15 siswa merasa diberikan kebebasan yang sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori 1, sebanyak 35% atau 28 siswa merasa diberikan kebebasan secara utuh oleh orang tua mereka dan 20% atau 16 siswa merasa diberikan kebebasan secara utuh oleh orang tua mereka dalam tingkatan yang paling tinggi. Sehingga secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam persepsi kebebasan yang diberikan oleh orang tua, mayoritas siswa mendapatkan kebebasan dalam tingkat yang cukup tinggi.

f) Bimbingan Orang Tua

Orang tua saya tidak pernah membimbing saya dalam hal apapun  
80 jawaban



**Gambar 6. Diagram Jawaban Asumtif X1.2**

Berdasarkan diagram diatas, maka diketahui bahwa item tersebut adalah item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 58,8% atau 47 siswa dapat diartikan bahwa orang tua siswa membimbing siswa secara utuh, kemudian sebanyak 20% atau 16 siswa

juga demikian namun lebih rendah dari kategori 1, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya. Maka kesimpulannya, sebagian besar orang tua siswa membimbing siswa dalam berbagai hal.

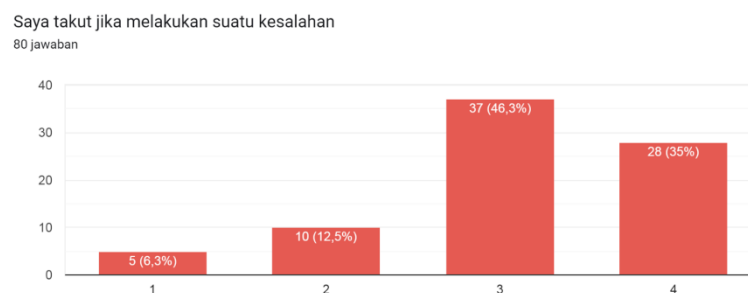
g) Tingkat kepercayaan diri



**Gambar 7. Diagram Jawaban Asumtif X1.3**

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 16,3% atau 13 siswa dapat diartikan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemudian sebanyak 35% atau 28 siswa juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi bahkan lebih tinggi dari kategori 1, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Maka kesimpulannya, sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

h) Sikap saat melakukan kesalahan

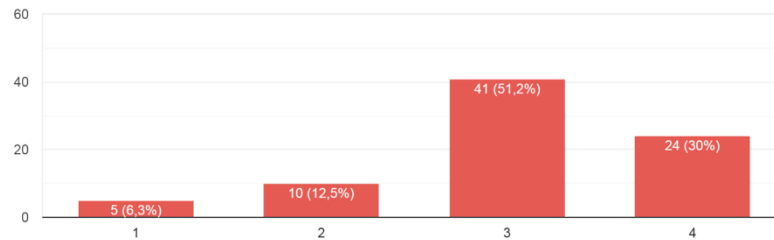


**Gambar 8. Diagram Asumtif X1.4**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 46,3% atau sebanyak 37 siswa merasa takut jika melakukan kesalahan, kemudian sebanyak 35% atau 28 juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak merasa takut jika melakukan kesalahan.

### i) Orang tua saya selalu mendengarkan pendapat saya

Orang tua saya selalu mendengarkan pendapat saya  
80 jawaban

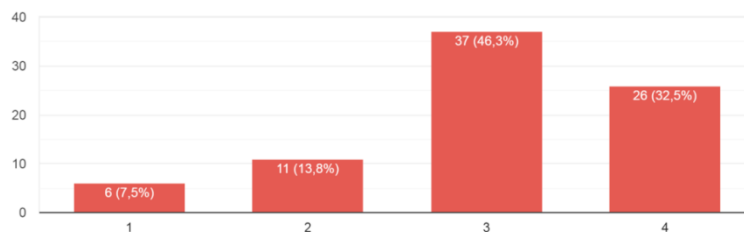


**Gambar 9. Diagram Jawaban Asumtif X1.5**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 41 siswa memiliki orang tua yang selalu mendengarkan pendapat anaknya, kemudian sebanyak 30% atau 24 juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu memiliki orang tua yang tidak selalu mendengarkan pendapat anaknya.

### j) Orang tua yang selalu memahami siswa

Orang tua saya selalu memahami saya  
80 jawaban



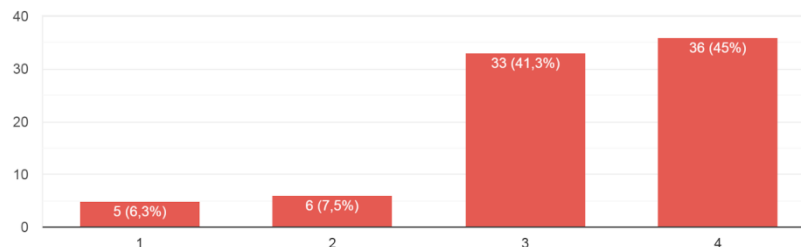
**Gambar 10. Diagram Jawaban Asumtif X1.6**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 46,3% atau sebanyak 37 siswa memiliki orang tua yang selalu memahami anaknya, kemudian sebanyak 32,5% atau 26 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu memiliki orang tua yang tidak selalu memahami anaknya.



### k) Saling menghormati antar anggota keluarga

Keluarga saya saling menghormati antar anggota keluarga  
80 jawaban

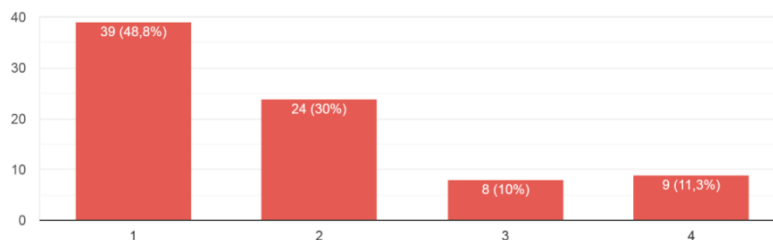


Gambar 11. Diagram Jawaban Asumtif X1.7

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 45% atau sebanyak 36 siswa memiliki keluarga yang saling menghormati antar anggota keluarga, kemudian sebanyak 41,3% atau 33 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu memiliki keluarga yang tidak saling menghormati anggota keluarga lainnya.

#### 1) Kepedulian antar anggota keluarga

Keluarga saya tidak saling peduli satu sama lain  
80 jawaban

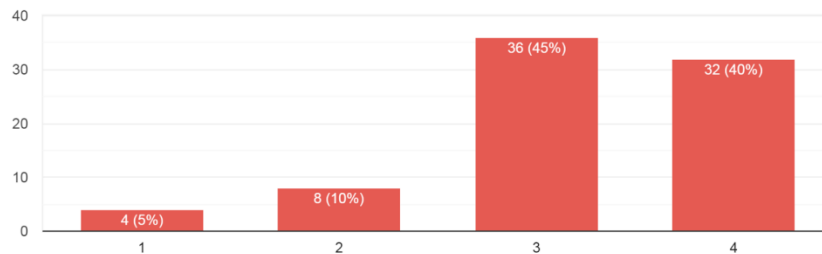


Gambar 12. Diagram Jawaban Asumtif X1.8

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 48,8% atau 39 siswa dapat diartikan memiliki keluarga dengan tingkat kepedulian yang tinggi, kemudian sebanyak 30% atau 24 siswa juga memiliki keluarga dengan tingkat kepedulian yang tinggi namun sedikit lebih rendah dari kategori 1, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak memiliki keluarga dengan tingkat kepedulian yang tinggi. Maka kesimpulannya, sebagian besar siswa memiliki keluarga dengan tingkat kepedulian yang tinggi.

### m) Fasilitas mengembangkan potensi diri

Saya diberi fasilitas yang baik untuk mengembangkan potensi yang saya miliki  
80 jawaban

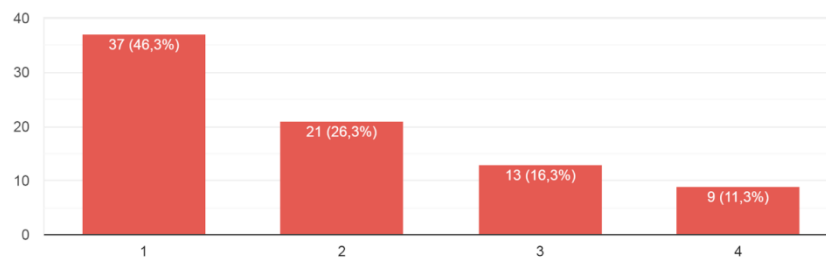


Gambar 13. Diagram Jawaban Asumtif X1.9

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 45% atau sebanyak 36 siswa diberikan fasilitas yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, kemudian sebanyak 40% atau 32 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

### n) Fasilitas untuk mencoba hal baru

Saya tidak di fasilitasi untuk mencoba hal baru  
80 jawaban



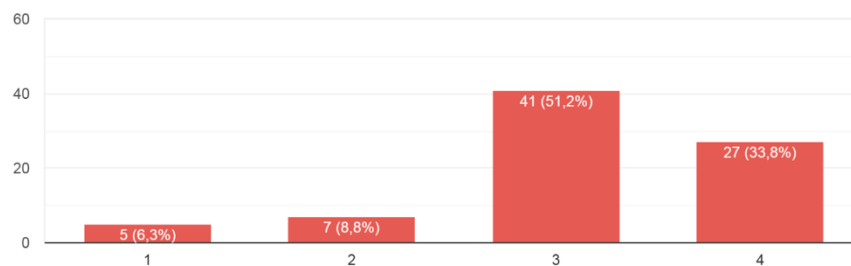
Gambar 14. Diagram Jawaban Asumtif X1.10

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 46,3% atau 37 siswa dapat diartikan bahwa diberikan fasilitas untuk mencoba hal baru, kemudian sebanyak 26,3% atau 21 siswa juga memiliki keluarga dengan tingkat kepedulian yang tinggi namun sedikit lebih rendah dari kategori 1, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak diberikan fasilitas untuk mencoba hal-hal baru. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa memiliki keluarga yang memberikan fasilitas untuk mencoba hal baru.

## 2) Dukungan Keluarga

### a) Dukungan Informasional

Keluarga saya selalu memberikan informasi yang saya butuhkan  
80 jawaban

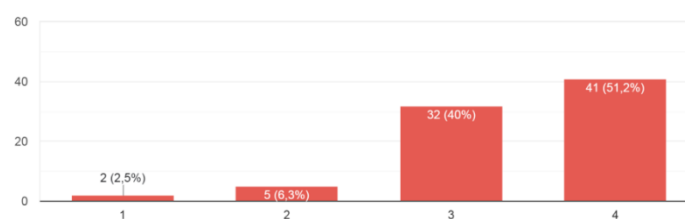


Gambar 15. Diagram Jawaban Asumtif X2.1

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 21 siswa memiliki keluarga yang selalu memberikan informasi yang dibutuhkan, kemudian sebanyak 33,8% atau 27 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki keluarga yang selalu memberikan informasi yang dibutuhkan.

### b) Pemberian nasehat

Ketika saya melakukan sebuah kesalahan, orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya  
80 jawaban



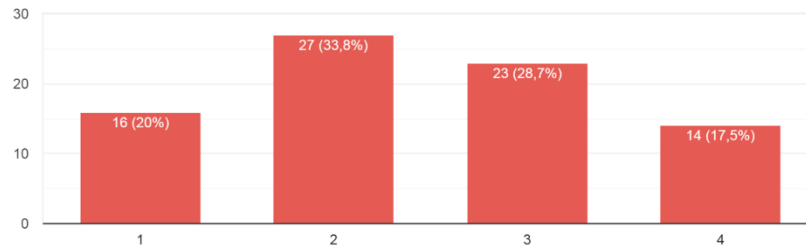
Gambar 16. Diagram Jawaban Asumtif X2.2

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 41 siswa memiliki keluarga yang selalu menasehati jika melakukan sebuah kesalahan, kemudian sebanyak 40% atau 32 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki keluarga yang selalu menasehati ketika membuat suatu kesalahan.

### c) Pengambilan keputusan

Saya terbiasa mengambil suatu keputusan tanpa mempertimbangkan saran dan diskusi dengan orang tua saya.

80 jawaban



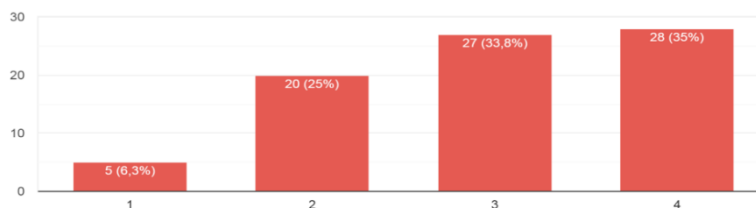
Gambar 17. Diagram Jawaban X2.3

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 33,8% atau 27 siswa dapat diartikan bahwa mereka selalu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, kemudian sebanyak 20% atau 16 siswa juga selalu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan namun sedikit lebih rendah dari kategori 2, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa selalu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan

### d) Komunikasi Dengan Keluarga

Saya berkomunikasi secara terbuka dengan keluarga saya

80 jawaban

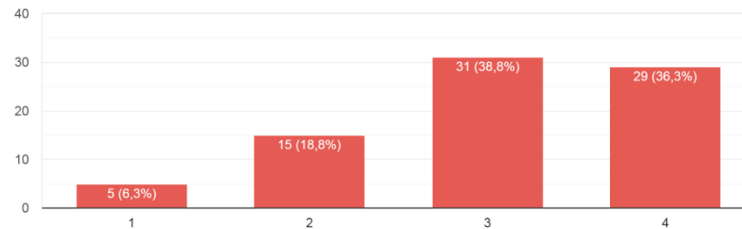


Gambar 18. Diagram Jawaban X2.4

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 35% atau sebanyak 28 siswa selalu berkomunikasi secara terbuka dengan keluarganya, kemudian sebanyak 33,8% atau 27 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak selalu berkomunikasi secara terbuka dengan keluarganya.

### e) Kesehatan mental yang baik

Saya merasa memiliki kesehatan mental yang baik jika sedang bersama keluarga  
80 jawaban

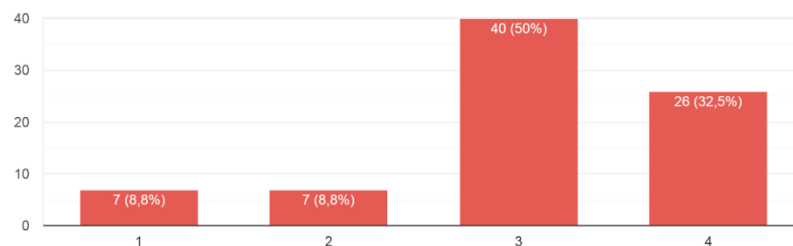


**Gambar 19. Diagram Jawaban X2.5**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 38,8% atau sebanyak 31 siswa merasa memiliki kesehatan mental yang baik ketika sedang bersama keluarganya, kemudian sebanyak 36,3% atau 29 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak merasa memiliki kesehatan mental yang baik ketika sedang bersama keluarganya.

### f) Hubungan dengan Saudara

Saya memiliki hubungan yang baik dengan saudara saya  
80 jawaban

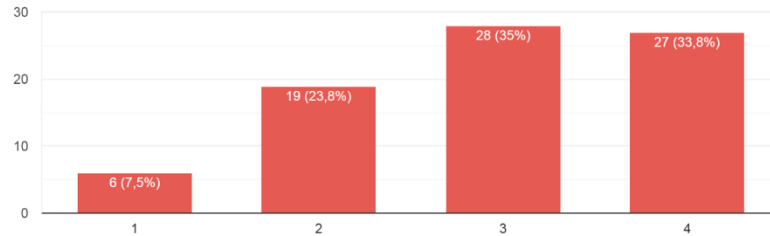


**Gambar 20. Diagram Jawaban X2.6**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 50% atau sebanyak 40 siswa memiliki hubungan yang baik dengan saudaranya, kemudian sebanyak 32,5% atau 26 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki hubungan yang baik dengan saudaranya.

### g) Keluarga yang selalu mengerti keadaan

Keluarga saya selalu mengerti keadaan saya  
80 jawaban

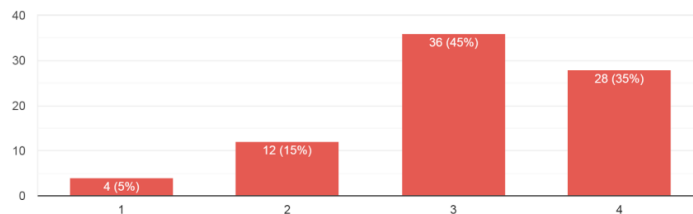


**Gambar 21. Diagram Jawaban X2.7**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 35% atau sebanyak 28 siswa memiliki keluarga yang selalu mengerti keadaannya, kemudian sebanyak 33,8% atau 27 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki keluarga yang selalu mengerti keadaannya.

### h) Bantuan Materil

Keluarga saya memiliki keadaan ekonomi yang stabil dan dapat membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan materil  
80 jawaban

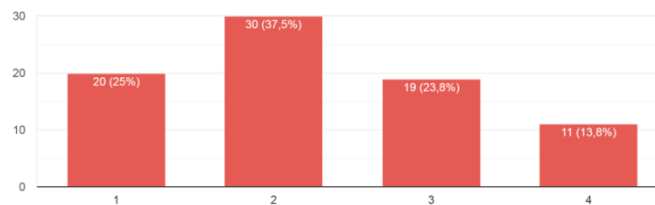


**Gambar 22. Diagram Jawaban X2.8**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 45% atau sebanyak 36 siswa memiliki keluarga yang selalu membantu secara materil ketika dibutuhkan, kemudian sebanyak 35% atau 28 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki keluarga yang selalu membantu secara materil ketika dibutuhkan.

### i) Pemberian pujian

Ketika saya memperoleh suatu hal yang membanggakan, saya tidak pernah mendapatkan sebuah pujian  
80 jawaban

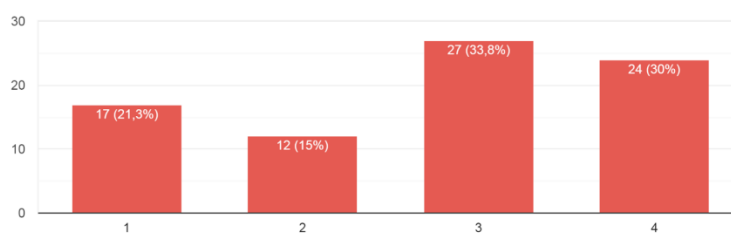


Gambar 23. Diagram Jawaban X2.9

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 37,5% atau 30 siswa dapat diartikan bahwa mereka selalu mendapatkan pujian ketika memperoleh suatu hal yang membanggakan, kemudian sebanyak 25% atau 20 siswa juga selalu mendapatkan pujian ketika memperoleh suatu hal yang membanggakan namun sedikit lebih rendah dari kategori 2, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak mendapatkan pujian ketika memperoleh suatu hal yang membanggakan. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa selalu mendapatkan pujian ketika memperoleh suatu hal yang membanggakan.

### j) Mengungkapkan perasaan

Saya tidak selalu bisa menjelaskan perasaan yang saya rasakan  
80 jawaban



Gambar 24. Diagram Jawaban X2.10

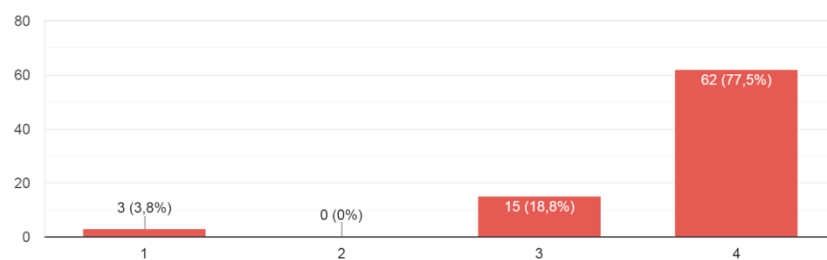
Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 33,8% atau 27 siswa dapat diartikan bahwa mereka tidak selalu bisa mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan, kemudian sebanyak 30% atau 24 siswa juga tidak selalu bisa mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan

namun sedikit lebih rendah dari kategori 3, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa tidak dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan.

### 3) Motivasi Belajar

#### a) Keinginan dalam belajar

Saya memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar terbaik  
80 jawaban

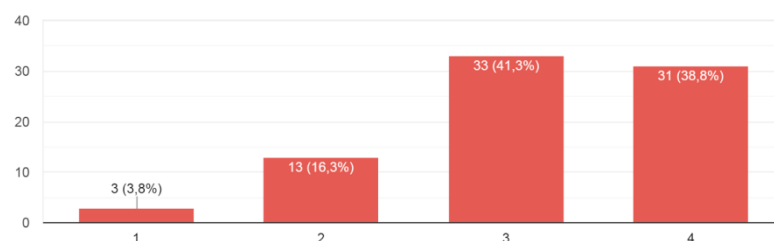


Gambar 25. Diagram Jawaban Y.1

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 77,5% atau sebanyak 62 siswa memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar terbaik, kemudian sebanyak 18,8% atau 15 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar terbaik.

#### b) Rencana Belajar

Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari  
80 jawaban



Gambar 26. Diagram Jawaban Y.2

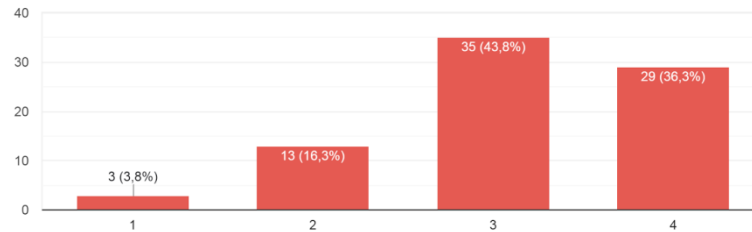
Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 41,3% atau sebanyak 33 siswa telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari, kemudian sebanyak 38,8% atau 31 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu



jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak merencanakan kegiatan belajar setiap hari.

### c) Kemauan untuk bertanya

Apabila ada materi yang kurang faham, saya tidak ragu bertanya pada orang yang lebih mengerti  
80 jawaban

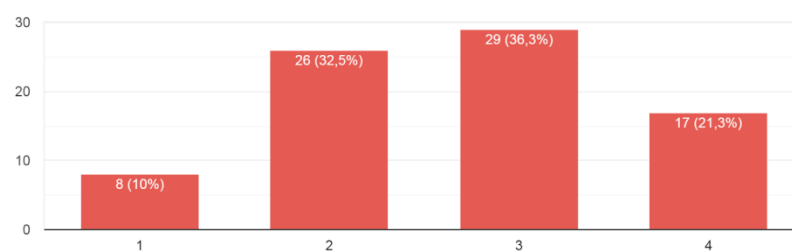


**Gambar 27. Diagram Jawaban Y.3**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 43,8% atau sebanyak 35 siswa tidak ragu untuk bertanya ketika tidak mengerti suatu materi, kemudian sebanyak 36,3% atau 29 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu merasa ragu untuk bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti.

### d) Menjalankan kewajiban

Saya seringkali mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban saya  
80 jawaban



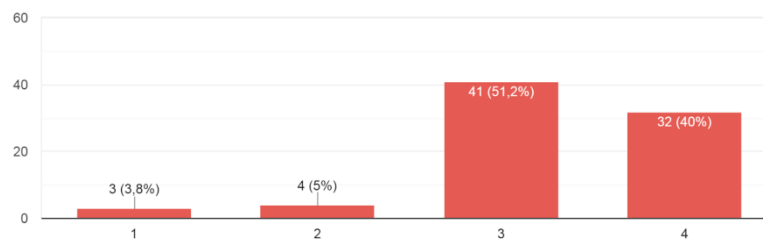
**Gambar 28. Diagram Jawaban Y.4**

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 32,5% atau 26 siswa dapat diartikan bahwa mereka tidak pernah mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban yang lainnya, kemudian sebanyak 10% atau 8 siswa juga tidak pernah mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya namun sedikit lebih rendah dari kategori 2,

sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu sering mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa tidak pernah mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban lainnya.

### e) Usaha Untuk Maju

Ketika saya tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar  
80 jawaban

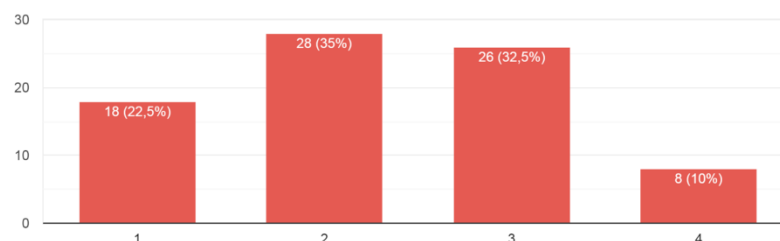


Gambar 29. Diagram Jawaban Y.5

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 41 siswa mau untuk terus berusaha lebih giat ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak baik, kemudian sebanyak 40% atau 32 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak mau berusaha lebih giat ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak baik.

### f) Tujuan yang ingin dicapai

Saya merasa kebingungan dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin saya capai saat ini  
80 jawaban



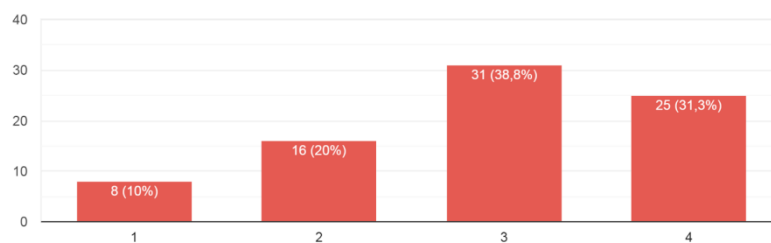
Gambar 30. Diagram Jawaban Y.6

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 35% atau 28 siswa dapat diartikan

bahwa mereka sudah memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, kemudian sebanyak 22,5% atau 18 siswa juga memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai namun sedikit lebih rendah dari kategori 2, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa tidak pernah mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban lainnya.

### g) Apresiasi Guru

Guru saya selalu mengapresiasi saya jika saya mendapatkan nilai yang bagus.  
80 jawaban

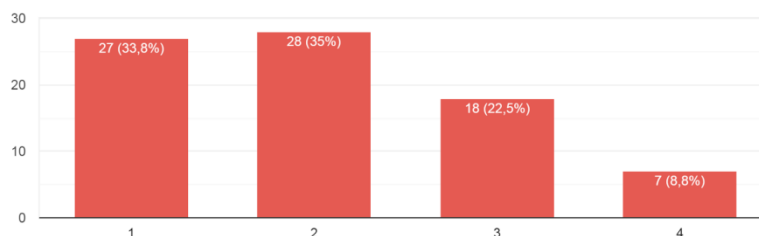


Gambar 31. Diagram Jawaban Y.7

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 38,8% atau sebanyak 31 siswa selalu mendapatkan apresiasi dari guru ketika mendapatkan nilai yang bagus, kemudian sebanyak 31,3% atau 25 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak selalu mendapatkan apresiasi dari guru ketika mendapatkan nilai yang bagus.

### h) Apresiasi Keluarga

Ketika di rumah, saya tidak pernah diapresiasi atas prestasi yang saya peroleh.  
80 jawaban

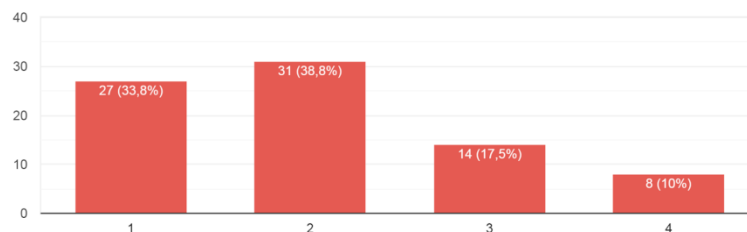


Gambar 32. Diagram Jawaban Y.8

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 35% atau 28 siswa dapat diartikan bahwa mereka selalu di apresiasi atas prestasi yang telah diraih ketika di rumah, kemudian sebanyak 33,8% atau 27 siswa juga selalu di apresiasi atas prestasi yang telah diraih ketika di rumah, namun sedikit lebih rendah dari kategori 2, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak selalu di apresiasi atas prestasi yang telah diraih ketika di rumah,. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa selalu di apresiasi atas prestasi yang telah diraih ketika di rumah,.

i) Berkompetisi dengan teman

Saya merasa malas berkompetisi dengan teman saya  
80 jawaban



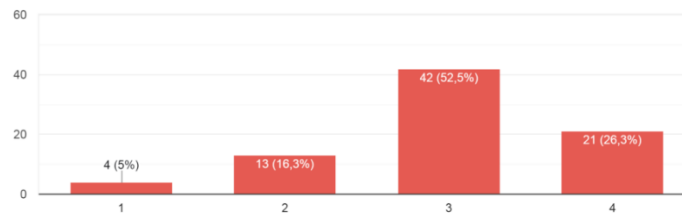
Gambar 33. Diagram Jawaban Y.9

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa item tersebut bermuatan item unfavorable, maka dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa sebanyak 38,8% atau 31 siswa dapat diartikan bahwa mereka senang berkompetisi dengan temannya, kemudian sebanyak 33,8% atau 27 siswa juga merasa senang berkompetisi dengan teman, namun sedikit lebih rendah dari kategori 2, sedangkan yang lainnya menjawab sebaliknya yaitu tidak suka berkompetisi dengan teman. Maka kesimpulannya, mayoritas siswa senang berkompetisi dengan teman.

### j) Diskusi Dengan Guru

Saya merasa senang jika diajak berdiskusi dengan guru saya

80 jawaban



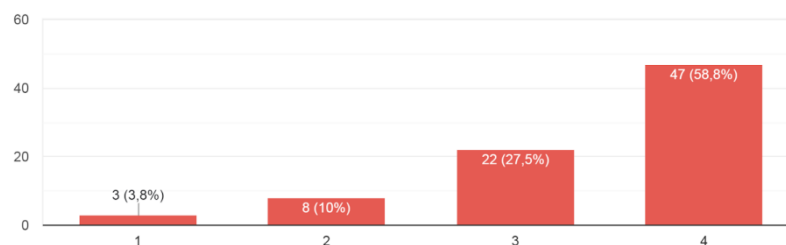
**Gambar 34. Diagram Jawaban Y.10**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 52,5% atau sebanyak 42 siswa selalu senang jika diajak berdiskusi dengan guru, kemudian sebanyak 26,3% atau 21 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 3, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak senang ketika diajak berdiskusi dengan guru.

### k) Suasana dalam belajar

Saya lebih senang belajar di tempat yang sunyi dan tenang

80 jawaban

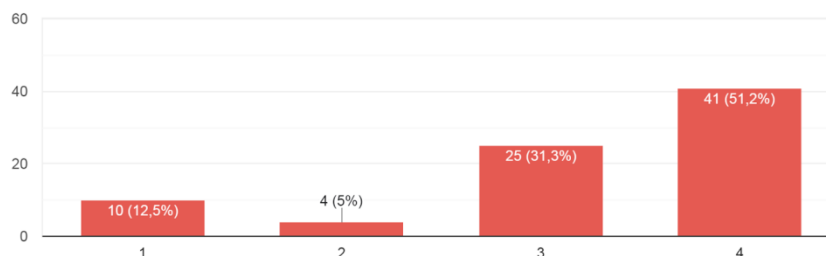


**Gambar 35. Diagram Jawaban Y.11**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 58,8% atau sebanyak 47 siswa lebih senang belajar di tempat yang sunyi dan tenang, kemudian sebanyak 27,5% atau 22 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak suka belajar di tempat yang sunyi dan tenang.

### l) Kebiasaan dalam belajar

Saya suka mendengarkan musik yang menenangkan ketika belajar  
80 jawaban



**Gambar 36. Diagram Jawaban Y.12**

Berdasarkan diagram diatas, didapati hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 41 siswa lebih senang mendengarkan musik yang menenangkan ketika belajar, kemudian sebanyak 31,3% atau 25 siswa juga demikian namun sedikit lebih rendah dibandingkan kategori 4, selain itu jawaban responden yang lainnya adalah sebaliknya yaitu tidak suka mendengarkan musik yang menenangkan ketika belajar.

### F. Analisis Indikator

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait dengan pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar diuraikan sebagai berikut.

#### a) Adanya Status Sosial Ekonomi

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satunya adalah adanya status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan individu atau masyarakat yang dapat diukur melalui kedudukan sosial dan aspek ekonomi dalam sebuah keluarga. Hal ini mencerminkan perpaduan antara derajat atau kedudukan yang dihasilkan dari peran mereka dalam lingkungan sosial dan ekonomi. Status sosial ekonomi orang tua termasuk faktor eksternal yang berada dalam lingkup lingkungan keluarga. Orang tua dengan status sosial ekonomi menengah ke atas cenderung lebih mudah menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Namun, orang tua dengan status sosial

ekonomi menengah ke bawah sering kali menghadapi kesulitan dalam hal ini<sup>39</sup>.

Selain itu, faktor-faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap nilai pendidikan dan peluang masa depan mereka. Misalnya, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan di mana pendidikan tidak dianggap penting atau peluang pekerjaan terbatas, hal ini dapat berdampak negatif pada motivasinya untuk belajar dan mengejar pendidikan lebih tinggi.

Namun, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru dapat memberikan dorongan yang kuat. Persepsi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, juga memainkan peran krusial. Minat dalam subjek tertentu dapat meningkatkan antusiasme belajar, sementara pengalaman belajar sebelumnya baik yang positif maupun negatif dapat membentuk sikap siswa terhadap pendidikan.

Meskipun latar belakang ekonomi memang merupakan faktor signifikan, itu bukan satu-satunya penentu motivasi belajar siswa. Kombinasi dari dukungan sosial, persepsi diri yang positif, minat akademik, dan pengalaman belajar yang mendukung dapat membantu siswa mengatasi hambatan ekonomi dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini sejalan dengan Teori belajar Albert Bandura, dalam konteks penelitian ini Teori ini menyoroti pentingnya pengalaman belajar sebelumnya dalam membentuk motivasi belajar siswa. Siswa dari latar belakang ekonomi yang rendah mungkin mengalami kesenjangan dalam peluang belajar awal mereka, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka

---

<sup>39</sup> Nurwati and Listari, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak.”

tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam pendidikan<sup>40</sup>. Adapun hasil analisis latar belakang keluarga berdasarkan sosial ekonomi sebagai berikut:

**Tabel 28. Latar Belakang Keluarga Berdasarkan Sosial Ekonomi**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	14 – 25	Keluarga Menengah Kebawah	3	3,75%
2.	26 – 37	Keluarga Menengah	47	58,75%
3.	38- 52	Keluarga Menengah Keatas	30	37,5%
4	53 – 67	Keluarga dengan Ekonomi Tinggi	0	0
Jumlah			80	100%

b) Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah latar belakang pendidikan keluarga. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

<sup>40</sup> Intan Budiana Putri and Abdul Muhid, "Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Qasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura," n.d.



Keluarga adalah lembaga sosial yang terbentuk melalui perkawinan. Keluarga memiliki otonomi dalam melaksanakan pendidikan, di mana orang tua, baik memiliki keahlian atau tidak, secara kodrati berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi manusia karena pendidikan pertama kali diterima dalam lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan lainnya. Proses pendidikan dimulai sejak manusia lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Orang tua, sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga, berperan penting dalam mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat. Mereka memotivasi anak-anak dengan memberikan bimbingan, dorongan, serta menyediakan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan selalu memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anak-anak mereka.

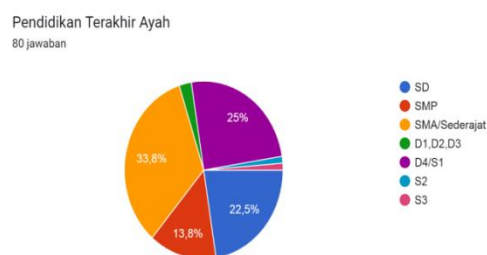
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, khususnya orang tua, semakin besar pula kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Pengalaman pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh durasi dan kualitas proses pendidikan yang mereka jalani. Hal ini mengingatkan pada pepatah, "buah jatuh tak jauh dari pohonnya," yang menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengikuti jejak orang tua mereka.

Walaupun belum ada penelitian yang secara jelas membuktikan bahwa anak yang baru lahir sudah memiliki dasar pendidikan yang memadai, pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua berpendidikan tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik. Orang tua yang berpendidikan cenderung memiliki pemikiran yang lebih maju dan mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan akademis anak-anak mereka.

Orang tua seperti ini biasanya tidak hanya mendorong anak-anak mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi, tetapi juga memberikan motivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih baik daripada yang mereka terima. Mereka menyadari pentingnya pendidikan dalam membuka peluang masa depan yang lebih baik dan berupaya keras untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik. Selain itu, orang tua yang berpendidikan tinggi juga memiliki kesadaran yang lebih besar untuk mencari dan memperoleh pendapatan yang memadai guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka secara optimal. Mereka berkomitmen untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik dan mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan demikian, pendidikan orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anak. Keluarga yang menghargai dan memahami pentingnya pendidikan cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis anak, mendorong mereka untuk terus belajar, dan berprestasi lebih baik dari generasi sebelumnya<sup>41</sup>.

Adapun pendidikan orang tua pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 37. Pendidikan Terakhir Ayah**

<sup>41</sup> Jamaluddin Iskandar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 30, 2021): 96–107, <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>.

c) Pola Asuh Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pertama yang anak temui dalam kehidupannya. Mereka memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan sikap anak-anak mereka. Selain itu, keluarga juga menyediakan model pola asuh dan metode dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma-norma sosial, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga bukan hanya tempat di mana anak-anak belajar, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kesiapan mereka menghadapi dunia luar.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak pada perilaku yang ditimbulkan anak. Bentuk pola asuh orang tua juga bervariasi, tergantung pada pola asuh keluarga dalam mendidik anak di rumah. Ada beberapa jenis pola asuh yang ada dalam keluarga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh liberal dan pola asuh demokratis.

Penerapan pola asuh yang sesuai memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika pola asuh yang tepat diterapkan, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Faktor-faktor seperti lingkungan pembelajaran dan pola asuh di rumah memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pembelajaran siswa.

Motivasi belajar, yang tercermin melalui dorongan dan semangat belajar yang kuat, memegang peranan kunci dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan bertekad untuk mencapai tujuan

belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi atau terbatasnya akses informasi seringkali mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami bahwa motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam kesuksesan akademik siswa. Melalui penerapan pola asuh yang mendukung, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan merangsang, kita dapat mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dan meraih potensi belajar mereka dengan lebih baik<sup>42</sup>.

Adapun hasil Uji Indikator Pola Asuh Orang Tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 29. Hasil Uji Indikator Pola Asuh Orang Tua**

<b>Jumlah</b>	1274
<b>Maksimal</b>	22
<b>Minimal</b>	6
<b>Mean</b>	15,925
<b>Standar Deviasi</b>	3,459
<b>Persentase</b>	63,7%

#### **d) Dukungan terhadap Potensi Anak**

Orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik pertama dan yang paling utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Dukungan orang tua adalah dorongan yang diberikan. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah karena orang tua merupakan pendidik utama yang dikenal anak<sup>43</sup>. Dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar memiliki dampak yang mendalam terhadap motivasi belajar anak. Ketika anak merasa didukung, mereka merasa lebih aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi dunia belajar. Lingkungan yang memberikan dukungan positif membantu anak

<sup>42</sup> Bagas Kurnianto and Ravita Deasy Rahmawati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi," n.d.

<sup>43</sup> Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (April 6, 2020): 49–58, <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

mengembangkan motivasi internal yang kuat, di mana mereka belajar karena mereka ingin tumbuh dan berkembang secara pribadi, bukan hanya karena tekanan eksternal. Hal ini membantu membentuk landasan yang kokoh bagi motivasi intrinsik, yang merupakan kunci untuk keberhasilan jangka panjang dalam pembelajaran.

Selain itu, dukungan juga membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka. Ketika orang tua dan pendidik memperhatikan kebutuhan dan minat individu anak, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Ini meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan memperkuat motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Dukungan yang diberikan dengan memberikan penghargaan terhadap usaha anak, bukan hanya hasil akhirnya, juga membantu memperkuat motivasi intrinsik. Anak belajar untuk menghargai proses belajar dan upaya yang mereka lakukan, bahkan jika mereka menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Secara keseluruhan, dukungan yang konsisten dan positif memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi belajar anak. Ketika anak merasa didukung dan dihargai, mereka lebih mampu mengatasi tantangan, mengembangkan ketekunan, dan mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyediakan lingkungan yang mendukung, memperhatikan kebutuhan individu anak, dan memberikan penghargaan terhadap upaya mereka dalam proses belajar.

**Tabel 30. Hasil Uji Indikator Dukungan Terhadap Potensi Anak**

<b>Jumlah</b>	817
<b>Maksimal</b>	15
<b>Minimal</b>	4
<b>Mean</b>	10,213
<b>Standar Deviasi</b>	2,084
<b>Persentase</b>	40,85%

e) Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan berupa saran, nasehat dan arahan mengenai apa yang dikerjakan oleh individu<sup>44</sup>. Dalam konteks penelitian ini Dukungan informasional dari keluarga tidak hanya memberikan akses kepada siswa terhadap informasi yang mereka butuhkan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara keluarga dan proses pembelajaran siswa. Ketika orang tua terlibat dalam memberikan dukungan informasional, mereka menunjukkan bahwa mereka peduli dengan perkembangan akademik anak-anak mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung secara emosional dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Selain itu, dukungan informasional keluarga membantu memperluas wawasan siswa tentang peluang pendidikan dan karir yang tersedia. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam diskusi tentang pilihan pendidikan dan karir membantu siswa memahami berbagai jalur yang dapat mereka ambil setelah lulus. Ini membuka pintu bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka lebih lanjut dan memberikan tujuan yang lebih jelas dalam upaya belajar mereka. Sebagai hasilnya, siswa merasa lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam pendidikan mereka dengan harapan mencapai kesuksesan di masa depan.

Dukungan informasional juga memfasilitasi komunikasi terbuka antara siswa dan keluarga tentang tantangan dan pencapaian akademik. Ketika siswa merasa didukung untuk berbicara tentang pengalaman belajar mereka di rumah, mereka lebih mungkin untuk mencari bantuan ketika diperlukan dan merayakan pencapaian mereka dengan keluarga. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif di mana siswa merasa didukung untuk tumbuh dan berkembang secara

---

<sup>44</sup> Niluh Nila Savitri et al., “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Literature Review: Relationship of Family Support with Diet Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients : Literature Review.*” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 5, no. 12 (December 16, 2022): 1540–47, <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.3094>.

akademik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka. Adapun hasil uji indikator terkait dukungan informasional pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 31. Hasil Uji Indikator Dukungan Informasional**

<b>Jumlah</b>	717
<b>Maksimal</b>	12
<b>Minimal</b>	3
<b>Mean</b>	8,962
<b>Standar Deviasi</b>	1,782
<b>Persentase</b>	35,85%

f) Dukungan Emosional

Dukungan emosi adalah dukungan yang diberikan keluarga sehingga keluarga dapat menjadi tempat yang aman, nyaman dan damai bagi anggota keluarga. Selain itu dukungan emosional dapat membantu anggota keluarga untuk penguasaan emosi lebih baik. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung secara emosional oleh keluarga mereka, mereka cenderung merasa lebih aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Dukungan emosional ini menciptakan ikatan yang kuat antara siswa dan lingkungan belajar mereka, yang merupakan fondasi penting untuk kesuksesan akademik jangka panjang<sup>45</sup>.

Ketika siswa merasa didukung secara emosional oleh keluarga, mereka lebih mungkin untuk mengatasi

<sup>45</sup> Cindy Tiara et al., "Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Paisek Skizofrenia," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (June 30, 2020): 522–32, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.339>.

rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan memiliki dukungan yang stabil di rumah, siswa merasa lebih nyaman untuk mengambil risiko dan bereksperimen dengan pemahaman baru, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Selain itu, dukungan emosional dari keluarga juga memberikan siswa dorongan positif yang diperlukan untuk menjaga semangat belajar mereka. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh keluarga mereka, mereka merasa lebih termotivasi untuk tetap gigih dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan pendidikan mereka. Hal ini membantu mereka tetap fokus pada tujuan mereka dan meningkatkan ketekunan mereka dalam mencapai kesuksesan.

Secara keseluruhan, dukungan emosional keluarga memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan merasa didukung, dihargai, dan dicintai oleh keluarga mereka, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan kepercayaan diri, dan mencapai potensi akademik mereka yang penuh. Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memastikan kesuksesan pendidikan yang berkelanjutan. Adapun hasil uji indikator dukungan emosional sebagai berikut:

**Tabel 32. Hasil Uji Indikator Dukungan Emosional**

<b>Jumlah</b>	727
<b>Maksimal</b>	12
<b>Minimal</b>	3
<b>Mean</b>	9,087
<b>Standar Deviasi</b>	2,051
<b>Persentase</b>	36,85%

g) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan dukungan keluarga karena mencakup bantuan konkret dan praktis yang membantu



anggota keluarga menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Ini termasuk bantuan finansial, penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas atau masalah praktis. Dukungan instrumental menunjukkan keterlibatan langsung dan nyata keluarga dalam membantu anggota lainnya, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, termasuk dalam konteks pendidikan dan motivasi belajar. Adapun hasil uji indikator dukungan instrumental sebagai berikut:

**Tabel 33. Hasil Uji Indikator Dukungan Instrumental**

<b>Jumlah</b>	484
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	6,05
<b>Standar Deviasi</b>	1,533
<b>Persentase</b>	24,2%

h) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah bentuk apresiasi atau pengakuan atas prestasi atau kontribusi seseorang dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu<sup>46</sup>. Dalam konteks penelitian ini, Dukungan penghargaan dari keluarga merupakan faktor kunci yang membentuk motivasi belajar siswa secara signifikan. Saat siswa menerima apresiasi dan pengakuan atas pencapaian mereka dari lingkungan keluarga, ini memicu peningkatan rasa percaya diri mereka. Pengetahuan bahwa usaha mereka diakui oleh orang-orang yang mereka cintai menciptakan dorongan yang kuat untuk terus berprestasi dalam pendidikan. Selain itu, dukungan penghargaan dari keluarga juga memperkuat hubungan emosional antara siswa dan anggota keluarga. Rasa dihargai dan diakui atas usaha mereka tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan

<sup>46</sup> Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Shafa Rahmadina, and Masni Erika Firmiana, "Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (August 3, 2021): 18, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>.

lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa didukung dan terinspirasi untuk meraih tujuan akademik mereka.

Dengan menerima penghargaan dari keluarga atas pencapaian mereka, siswa belajar untuk menghargai nilai kerja keras dan tanggung jawab pribadi. Mereka menyadari bahwa setiap usaha yang mereka lakukan diakui dan dihargai oleh keluarga mereka, yang mendorong mereka untuk terus bertanggung jawab atas pendidikan dan masa depan mereka. Dukungan penghargaan dari keluarga juga membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pencapaian dan keberhasilan, yang membantu mereka menghadapi tantangan belajar dengan lebih percaya diri dan gigih.

Secara keseluruhan, dukungan penghargaan dari keluarga bukan hanya tentang memberikan pujian atau pengakuan atas prestasi siswa, tetapi juga tentang membentuk dasar emosional yang kuat yang mendukung motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan diakui oleh keluarga mereka, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi penuh mereka dalam pendidikan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan dukungan penghargaan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Adapun hasil uji indikator dukungan penghargaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 34. Hasil Uji Indikator Dukungan Penghargaan**

<b>Jumlah</b>	399
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	4,987
<b>Standar Deviasi</b>	1,618
<b>Persentase</b>	19,95%

i) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar merupakan salah satu faktor internal yang

mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa<sup>47</sup>. Hasrat dan keinginan untuk berhasil memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar seseorang. Ketika seseorang memiliki hasrat yang mendalam untuk mencapai tujuan tertentu, mereka cenderung memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar. Misalnya, seorang siswa yang bercita-cita menjadi dokter mungkin akan merasa sangat termotivasi untuk belajar dengan tekun karena hasratnya untuk mencapai tujuan tersebut sangat kuat. Hasrat dan keinginan yang kuat juga dapat menjadi sumber daya internal yang mendorong seseorang untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar.

Selain itu, keinginan untuk berhasil juga dapat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri dalam konteks pembelajaran. Seseorang yang memiliki keinginan besar untuk berhasil cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Ini dapat menghasilkan sikap mental yang positif terhadap pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghadapi tugas-tugas yang menantang dan mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil tidak selalu konstan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti dukungan sosial, pengalaman belajar sebelumnya, atau perubahan dalam lingkungan belajar. Adapun hasil uji indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil adalah sebagai berikut:

**Tabel 35. Hasil Uji Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

<b>Jumlah</b>	548
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	6,85

<sup>47</sup> muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19."

<b>Standar Deviasi</b>	1,293
<b>Persentase</b>	27,4%

j) Adanya dorongan & Kebutuhan dalam belajar.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar<sup>48</sup>. Dorongan dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Misalnya, dorongan untuk meraih prestasi tinggi dalam ujian dapat mendorong seseorang untuk belajar dengan tekun. Di sisi lain, kebutuhan merujuk pada kebutuhan psikologis atau fisik yang harus dipenuhi seseorang, seperti kebutuhan akan pengakuan atau kebutuhan akan pemahaman.

Kedua konsep ini saling terkait karena kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat memicu dorongan untuk mencari cara untuk memenuhinya. Misalnya, seseorang yang merasa kebutuhan akan penerimaan sosial tidak terpenuhi mungkin akan termotivasi untuk belajar agar dapat meraih prestasi yang diakui oleh orang lain. Sebaliknya, kebutuhan yang sudah terpenuhi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Seseorang yang merasa puas dengan kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan mungkin akan cenderung kurang termotivasi untuk belajar secara intensif.

Oleh karena itu, pemahaman tentang dorongan dan kebutuhan individu dapat membantu pendidik dan pembimbing untuk merancang lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Dengan memperhatikan dorongan dan kebutuhan siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memenuhi kebutuhan individu, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil uji indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Muafiah.

Tabel 36. Hasil Uji Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

<b>Jumlah</b>	465
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	5,812
<b>Standar Deviasi</b>	1,322
<b>Persentase</b>	23,25%

## k) Adanya Harapan dan cita-cita

Harapan dan cita-cita merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Harapan adalah gambaran mental tentang hasil yang diinginkan di masa depan, sementara cita-cita adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai seseorang dalam hidupnya. Kedua konsep ini dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran<sup>49</sup>.

Ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap diri sendiri atau memiliki cita-cita yang jelas, mereka cenderung merasa termotivasi untuk belajar dengan tekun. Harapan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau cita-cita yang besar dapat menjadi pendorong yang kuat untuk berusaha lebih keras dan mengatasi rintangan dalam proses belajar.

Selain itu, harapan dan cita-cita juga dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai cenderung memiliki fokus yang lebih baik dalam belajar dan lebih mudah memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Dengan memiliki harapan yang kuat atau cita-cita yang menginspirasi, seseorang dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam setiap usaha belajar mereka dan mengatasi tantangan dengan lebih baik.

Dengan memahami harapan dan cita-cita individu, pendidik dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi tujuan belajar yang bermakna bagi mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk

<sup>49</sup> Euis Pipieh Rubiana and Dadi Dadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren," *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (September 5, 2020): 12, <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.

mencapainya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam pembelajaran dan kehidupan. Adapun hasil uji indikator terkait adanya harapan dan cita-cita adalah sebagai berikut:

**Tabel 37. Hasil Uji Indikator adanya harapan dan cita-cita**

<b>Jumlah</b>	446
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	5,575
<b>Standar Deviasi</b>	1,188
<b>Persentase</b>	22,3%

l) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan motivasi belajar karena memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa, yang mendorong mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja akademis. Penghargaan, baik berupa pujian, sertifikat, atau hadiah, meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Penghargaan juga menciptakan asosiasi positif dengan kegiatan belajar, membuat siswa lebih antusias dan berkomitmen terhadap pendidikan mereka. Adapun hasil uji indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 38. Hasil Uji Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar**

<b>Jumlah</b>	398
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	4,975
<b>Standar Deviasi</b>	1,509
<b>Persentase</b>	19,9%

m) Kegiatan yang menarik dalam belajar.

Pelaksanaan aktivitas yang menarik dalam pembelajaran simulasi maupun permainan merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses belajar.

Suasana yang menyenangkan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, sehingga akan selalu diingat dan dipahami. Kegiatan menarik tersebut juga dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif di kelas<sup>50</sup>.

Kegiatan yang menarik juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna bagi siswa. Saat siswa merasa terlibat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk merasa termotivasi untuk mencari pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, kegiatan yang menarik sering kali dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Selain itu, kegiatan yang menarik juga dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan koneksi sosial dalam pembelajaran. Kolaborasi dalam kegiatan yang menarik dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan sesama siswa dan guru, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara kolektif. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa didukung dan didorong oleh rekan-rekan mereka.

Dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, pendidik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat minat mereka terhadap subjek yang dipelajari. Hal ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Adapun hasil uji indikator kegiatan yang menarik dalam belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 39. Hasil Uji Indikator Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar**

<b>Jumlah</b>	403
<b>Maksimal</b>	8

<sup>50</sup> Supriani and Arifudin, “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.”

<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	5,037
<b>Standar Deviasi</b>	1,184
<b>Persentase</b>	20,15%

n) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa belajar dengan baik. Lingkungan ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan tempat proses pembelajaran yang sesuai dan mendukung. Kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, dan suasana yang nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka tetap fokus dalam belajar<sup>51</sup>. Adapun hasil uji indikator lingkungan belajar yang kondusif adalah sebagai berikut:

**Tabel 40. Hasil Uji Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif**

<b>Jumlah</b>	530
<b>Maksimal</b>	8
<b>Minimal</b>	2
<b>Mean</b>	6,625
<b>Standar Deviasi</b>	1,620
<b>Persentase</b>	26,5%

## G. Uji Hipotesis

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data statistik dengan memberikan deskripsi atau gambaran data tanpa bertujuan menarik kesimpulan. Metode ini memberikan gambaran mengenai data berdasarkan nilai mean atau rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Analisis ini bisa digunakan sebagai alternatif jika hanya ingin mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan.

**Tabel 41. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>
-------------------------------

<sup>51</sup> Supriani and Arifudin.



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
latar belakang keluarga	80	19,00	51,00	36,8750	6,24677
dukungan keluarga	80	10,00	37,00	29,0875	5,02448
motivasi belajar	80	12,00	45,00	34,8750	5,48040
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat penulis gambarkan distribusi data yang didapatkan, yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel Latar Belakang Keluarga (X1) berdasarkan data tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 19, nilai maksimum adalah 51, nilai mean atau rata-rata adalah 36,8750 dan standar deviasi sebesar 6,24677.
- b) Variabel Dukungan Keluarga (X2) berdasarkan data tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 10, nilai maksimum adalah 37, nilai mean atau rata-rata adalah 29,0875 dan standar deviasi sebesar 5,02448.
- c) Variabel Motivasi Belajar (Y) berdasarkan data tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 12, nilai maksimum adalah 45, nilai mean atau rata-rata adalah 34,8750 dan standar deviasi sebesar 5,48040.

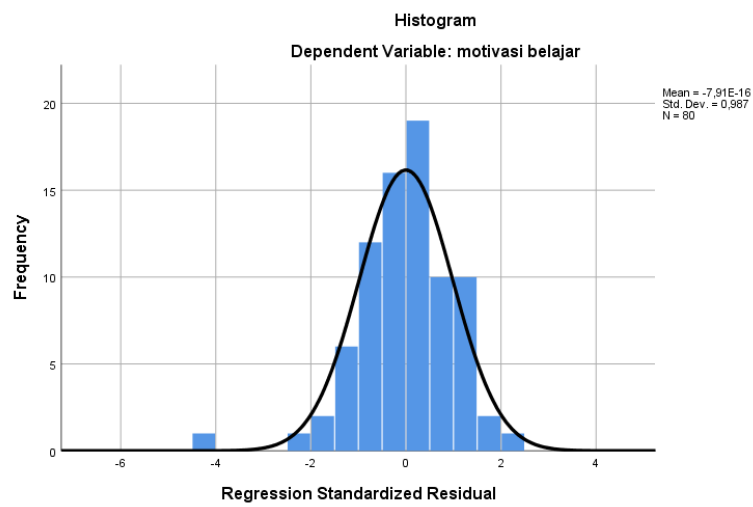
## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas berbentuk lonceng yang simetris. Beberapa metode yang umum digunakan untuk uji normalitas meliputi tes statistik seperti Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, serta metode grafis seperti Q-Q plot dan histogram. Uji normalitas penting karena banyak teknik statistik, seperti ANOVA dan regresi linier, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji ini membantu memastikan pendekatan yang tepat dalam analisis data.

Analisis uji normalitas data pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa menggunakan uji One Sample Kolmogoriv Smirnov, Histogram dan P.Plot dan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 42. Tabel Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,54969395
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,053
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Gambar 38. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,099 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi normal.

### 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang sama, yang merupakan ukuran penyebaran data dari rata-rata. Metode umum untuk uji homogenitas meliputi Levene's Test, Bartlett's Test, dan Brown-Forsythe Test. Uji ini penting karena banyak analisis statistik, seperti ANOVA, mengasumsikan bahwa variansi antar kelompok adalah seragam. Jika variansi tidak homogen, hasil analisis dapat menjadi tidak valid, sehingga uji homogenitas membantu memastikan pendekatan yang tepat dalam analisis data.

Hasil Uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X1 & X2	Based on Mean	1,987	1	158	,161
	Based on Median	1,645	1	158	,202
	Based on Median and with adjusted df	1,645	1	149,838	,202
	Based on trimmed mean	2,060	1	158	,153

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi value  $> 0,05$  maka asumsi homogenitas varians terpenuhi. Dalam uji ini, didapatkan hasil signifikansi  $0,161 > 0,05$  maka data yang telah diuji bersifat sama atau homogen.

### 4) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linear. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova sebagai berikut:

- a) Jika Linearity  $< 0,05$  maka mempunyai hubungan linier

- b) Jika Linearity  $> 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linier.

Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 44. Hasil Uji Linearitas X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Latar Belakang Keluarga	Between Groups	(Combined)	2034,962	25	81,398	13,013	,000
		Linearity	1174,425	1	1174,425	187,748	,000
		Deviation from Linearity	860,537	24	35,856	5,732	,000
	Within Groups		337,788	54	6,255		
	Total		2372,750	79			

Tabel 45. Hasil Uji Linearitas X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1931,893	18	107,327	14,851	,000
		Linearity	1269,003	1	1269,003	175,588	,000
		Deviation from Linearity	662,890	17	38,994	5,395	,000
	Within Groups		440,857	61	7,227		
	Total		2372,750	79			

Berdasarkan kedua tabel diatas, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang mana jika nilai Signifikansi Linearity  $< 0,05$  adalah terdapat hubungan linier, maka kedua variabel dikatakan linier dengan hasil Signifikansi Linearity  $0,000 < 0,05$  dinyatakan memiliki hubungan yang linier.

### 5) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Jadi pada penelitian ini yaitu untuk menguji seberapa pengaruh variabel latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

Uji regresi linear berganda digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan) terhadap variabel dependen (reduksi konflik).

Persamaan pada regresi linear berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Nilai Variabel Bebas 1 (Latar Belakang Keluarga)

$X_2$  = Nilai Variabel Bebas 2 (Dukungan Keluarga)

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(1994,4) \cdot (1902,8) - (1930,9) \cdot (1590,9)}{(3082,8) \cdot (1994,4) - 3728278,3}$$

$$b_1 = 6,654$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3082,8) \cdot (1590,9) - (1930,9) \cdot (1902,8)}{(3082,8) \cdot (1994,4) - 3728278,3}$$

$$b_2 = 1,175$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n}\right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)$$

$$\alpha = \frac{2790}{80} - 6,654 \cdot \left(\frac{2950}{80}\right) - 1,175 \cdot \left(\frac{2327}{80}\right)$$

$$\alpha = 31,752$$

Kemudian berdasarkan hasil uji statistik pada IBM SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 46. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,069	2,541		3,570	,001
	latar belakang keluarga	,299	,103	,341	2,895	,005
	dukungan keluarga	,508	,128	,466	3,962	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Tabel 47 Hasil Uji Regresi Berganda

Model regresi diatas memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,069 yang menunjukkan tanda positif memiliki arti bahwa apabila variabel latar belakang keluarga (X1) dan dukungan keluarga (X2) sama dengan nol (0) maka variabel motivasi belajar sebesar 9,069.
- 2) Nilai variabel latar belakang keluarga (X1) sebesar 0,299, yang artinya jika variabel dukungan keluarga (X2) diasumsikan bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel latar belakang keluarga (X1) akan menaikkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,299.
- 3) Nilai variabel dukungan keluarga (X2) sebesar 0,508 yang artinya apabila variabel latar belakang keluarga (X1) diasumsikan bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel dukungan keluarga (X2) maka akan menaikkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,508.
- 4) Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel latar belakang keluarga sebesar 0,005 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.
- 5) Diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

## 6) Hasil Uji Hipotesis

### a) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun hasil uji koefisien pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 48. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 <sup>a</sup>	,580	,570	3,59550
a. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, latar belakang keluarga				

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,580, hal ini mengandung arti bahwasannya pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 58% sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain.

### b) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (secara bersama-sama) yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Uji simultan (uji F) dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Berikut hasil uji simultan yang disajikan pada table:

Tabel 49. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1377,324	2	688,662	53,271	,000 <sup>b</sup>
	Residual	995,426	77	12,928		
	Total	2372,750	79			
a. Dependent Variable: motivasi belajar						

b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, latar belakang keluarga

Hasil uji f pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05 maka uji tersebut memiliki kesimpulan bahwa variabel latar belakang keluarga (X1) dan variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

### c) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji t, hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil berikut ini:

Tabel 50. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,069	2,541		3,570	,001
	latar belakang keluarga	,299	,103	,341	2,895	,005
	dukungan keluarga	,508	,128	,466	3,962	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas, didapati hasil sebagai berikut:

#### 1) Variabel Latar Belakang Keluarga (X1)

Nilai signifikansi variabel latar belakang keluarga (X1) sebesar  $0,005 < (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang keluarga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

#### 2) Variabel Dukungan Keluarga (X2)



Nilai signifikansi variabel dukungan keluarga (X2) sebesar 0,000(<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

#### H. Effect Size Penelitian

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan uji effect size untuk menilai kekuatan dan ukuran perbedaan antara variabel yang diuji. Adapun hasil perhitungan uji effect size dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{S^2 P}}$$

Dengan kriteria effect size sebagai berikut:

**Tabel 51. Kriteria Effect Size**

Rentang	Kriteria
<0,5	Kecil
0,5-0,6	Sedang
0,7-0,9	Besar
>1	Sangat Besar

Adapun hasil uji effect size pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 52. Effect Size X1 Terhadap Y**

<b>Jumlah</b>	<b>2950</b>
<b>Mean</b>	<b>36,875</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>6,246</b>
<b>df</b>	<b>0,342</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai effect size variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 0,342 dalam kriteria yang digunakan, maka nilai tersebut masuk kedalam kategori kecil atau dapat diartikan memiliki pengaruh namun dengan kekuatan nilai yang relatif kecil.

**Tabel 53. Effect Size X2 Terhadap Y**

<b>Jumlah</b>	<b>2327</b>
<b>Mean</b>	<b>29,087</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>5,024</b>
<b>df</b>	<b>-1,1</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai effect size variabel X2 terhadap Y adalah sebesar -1,1 dalam kriteria yang digunakan, maka nilai tersebut dapat diartikan memiliki pengaruh namun cenderung pengaruh yang negatif.

**Tabel 54. Effect Size Antara X1 dan X2 Terhadap Y**

<b>Jumlah</b>	<b>5277</b>
<b>Mean</b>	<b>2638</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>440,5275</b>
<b>df</b>	<b>8,356</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai effect size variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 8,356 dalam kriteria yang digunakan, maka nilai tersebut masuk kedalam kategori sangat besar atau dapat diartikan memiliki pengaruh positif yang sangat kuat jika variabel X1 dan X2 di uji secara bersama-sama.

## **I. Implikasi Penelitian**

### **1.) Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin stabil tingkat latar belakang keluarga maka akan stabil pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah kestabilan latar belakang keluarga maka akan semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan data yang telah diolah, variabel latar belakang keluarga memberikan hasil coefficients B sebesar 0,299 dengan nilai Sig. Sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang keluarga dan motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isra Dewi Kuntari Ibrahim dkk., dimana keduanya sama-sama berpengaruh positif secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

## **2.) Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengujian hipotesis kedua ( $H_1$ ) mengenai Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto diterima.

Nilai signifikansi variabel dukungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 (< 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar ( $Y$ ).

Temuan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isra Dewi Kuntari Ibrahim dkk., dimana keduanya sama-sama menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

### 3.) Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Dukungan keluarga terhadap Motivasi belajar Siswa

Hasil penelitian ini besarnya R Square sebesar 0,580 atau 58% hal ini menunjukkan bahwa 58% motivasi belajar siswa SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dijelaskan oleh variabel latar belakang keluarga dan dukungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil Hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F tersebut adalah 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05 maka uji tersebut memiliki kesimpulan bahwa variabel latar belakang keluarga (X1) dan variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel motivasi belajar (Y) Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, maka dengan ini hipotesis ketiga (H1) terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y dinyatakan **diterima**.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *Teori Kebutuhan Maslow*, Teori kebutuhan Maslow menyatakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, dimulai dari kebutuhan fisik dan keamanan, hingga kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Latar belakang keluarga dan dukungan keluarga dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan pada setiap tingkatan hierarki tersebut.

Misalnya, lingkungan keluarga yang stabil dan aman dapat membantu memenuhi kebutuhan fisik dan keamanan, sehingga siswa dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan sosial dan harga diri. Dukungan keluarga yang positif dan pemberian perhatian juga dapat memperkuat rasa harga diri siswa, yang penting untuk motivasi belajar.

Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, siswa cenderung lebih mampu mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri melalui pencapaian akademik dan belajar. Dengan demikian, latar belakang keluarga dan dukungan keluarga dapat berperan dalam

membentuk motivasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel latar belakang keluarga memberikan hasil coefficients B sebesar 0,299 dengan nilai Sig. Sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang keluarga dan motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

Nilai signifikansi variabel dukungan keluarga (X2) sebesar  $0,000 (< 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F tersebut adalah 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05 maka uji tersebut memiliki kesimpulan bahwa variabel latar belakang keluarga (X1) dan variabel dukungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel motivasi belajar (Y) Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka:

#### Hipotesis Pertama:

**H0:** Tidak terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dengan Motivasi Belajar

**H1:** Terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dengan Motivasi Belajar

**(H1)** Terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dengan Motivasi Belajar dinyatakan **diterima**, sedangkan **(H0)** dinyatakan **ditolak**.

#### Hipotesis Kedua:

**H0:** Tidak terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

**H1:** Terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

(H1) Terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dinyatakan **diterima**, sedangkan (H0) dinyatakan **ditolak**.

Hipotesis Ketiga:

**H0:** Tidak terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

**H1:** Terdapat pengaruh antara Latar Belakang Keluarga dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Terdapat pengaruh yang simultan antara latar belakang keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO dinyatakan **diterima** sedangkan Hipotesis 2 atau (H<sub>0</sub>) Tidak Terdapat pengaruh yang simultan antara latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO dinyatakan **ditolak**.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengingat untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi Guru BK  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemberian layanan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang selain dari jurnal, buku, dan referensi-referensi lain serta dapat menjadi dokumentasi perpustakaan khususnya dalam kajian literasi pengaruh latar belakang keluarga dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menggunakan variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku motivasi belajar, selain itu memperluas ruang lingkup penelitian sehingga pengambilan sampel dapat lebih beragam dan bervariasi.

## C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah berusaha melakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Meskipun demikian, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu antara lain:

1. Dikarenakan penyebaran angket sebagian besar melalui google form peneliti harus melakukan pengecekan data responden yang sudah masuk, kemudian menghitung dan menganalisis data sehingga membutuhkan waktu yang lama.
2. Hal-hal yang bersifat eksternal seperti kurangnya ketidakjujuran responden dalam memberikan data dan penilaian mereka yang berbeda dengan keadaan yang sebenarnya berada diluar kemampuan peneliti.
3. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, Rabiatul, and Mira Hasti Hasmira. "Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (May 20, 2020): 316. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.260>.
- Adevita, Marga. "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" 05 (2021).
- Alhafid, Arif Fayyat, and Desri Nora. "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 4 (May 13, 2020): 284–300. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12 No 2 (Desember 2018): 117–34.
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (March 4, 2021): 104–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.
- Fensi, Fabianus. "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (February 5, 2018). <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" 5 (2021).
- Fitria, Linda, and Mufadhal Barseli. "Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (January 25, 2021): 6. <https://doi.org/10.29210/02697jjpgi0005>.
- Hutomo, Wahyuni Maria Prasetyo, Wisye Sances Marayate, and Irfandi Rahman. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei" 4 (2021).
- Ibrahim, Isra Dewi Kuntary, Irwan Cahyadi, Rini Anggriani, and Abdurrahman Abdurrahman. "Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora)." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (December 31, 2020): 265–78. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.1016>.
- Iskandar, Jamaluddin. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 30, 2021): 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>.
- Kriani, Rezi. "Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam," n.d.

- Kurnianto, Bagas, and Ravita Deasy Rahmawati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi," n.d.
- Lestari, Alia, Nur Ma'wiyah, and Muhammad Ihsan. "Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (March 30, 2020): 51–60. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maulidia, Rahmatia, Tita Hasanah, Ima Rahmawati, and Hana Lestari. "Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar." *Jurnal Sains Indonesia* Volume 1 Nomor 3 (November 2020): 122–29.
- Muafiah, A. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," n.d.
- Niluh Nila Savitri, Nurlailah Umar, Lindanur Sipatu, I Wayan Supetran, and Metrys Ndama. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Literature Review: Relationship of Family Support with Diet Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients : Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 5, no. 12 (December 16, 2022): 1540–47. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.3094>.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia, PG - PAUD FKIP UNIB* Vol. 2 No.1. 2017 (2017): 39–46.
- Nur Ainy Sadijah. "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Dan School Well-Being." *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 6, no. 2 (December 1, 2021): 54–61. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2021>.
- Nurwati, R. Nunung, and Zahra Putri Listari. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak." *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (August 12, 2021): 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>.
- Nurwindah, Artika. "Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto," n.d.
- Pitrotussaadah, Pitrotussaadah. "Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian." *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (July 16, 2022): 25. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>.
- Prasetyo, Andriyan Huda, Deni Rustamaji, Sumarni Sumarni, and Noor Iffatin Nadhifah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Presepsi Harga dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT.

- JNE Babat Lamongan.*” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (January 1, 2022): 463–72. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.614>.
- Putri, Intan Budiana, and Abdul Muhid. “*Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Qasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura,*” n.d.
- Putri, Julia Eva, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana, and Yeni Karneli. “*Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga.*” *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (February 25, 2022): 28. <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.
- Rahmadina, Fathiya Shafa, Feby Shafa Rahmadina, and Masni Erika Firmiana. “*Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr).*” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (August 3, 2021): 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>.
- Rahman, Sunarti. “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,*” 2021.
- Rubiana, Euis Pipieh, and Dadi Dadi. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren.*” *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (September 5, 2020): 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.
- Sari, Tita Tanjung. “*Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19.*” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (August 27, 2020): 127–36. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>.
- Sumiati. “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan).*” Preprint. Open Science Framework, September 24, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjqy>.
- Supriani, Yuli, and Opan Arifudin. “*Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran,*” n.d.
- Syahrums, and Salim. *Metodologi penelitian kuantitatif.* Bandung: Citrapustaka Media, 2014.
- Tiara, Cindy, Woro Pramesti, Upik Pebriyani, and Ringgo Alfarisi. “*Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Paisein Skizofrenia.*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (June 30, 2020): 522–32. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.339>.
- Wenas, Gloria E., Henry Opod, and Cicilia Pali. “*Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung.*” *Jurnal e-Biomedik* 3, no. 1 (February 7, 2015). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7821>.
- Yudha, Redi Indra. “*Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.*” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (April 6, 2020): 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

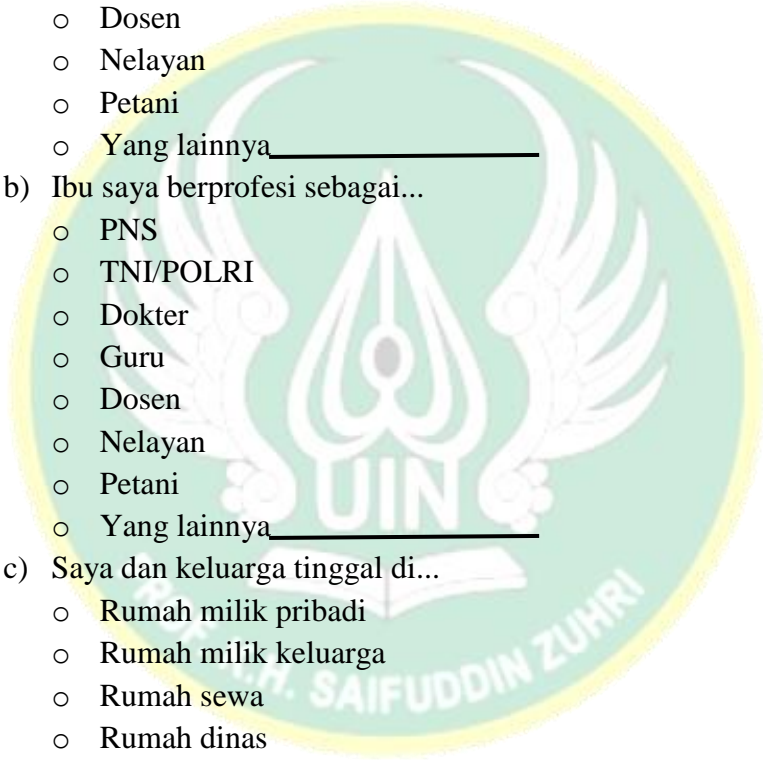
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Identitas Lokasi Penelitian

<b>1. NPSN</b>	20362025
<b>2. Nama Resmi Sekolah</b>	SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
<b>3. SK Izin Operasional</b>	
a. Nomor SK	024/096/2010
b. Tanggal SK	17 Februari 2010
<b>4. Program Keahlian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layanan Kesehatan</li> <li>2. Teknik Laboratorium Medik</li> <li>3. Teknologi Farmasi</li> <li>4. Pemasaran</li> <li>5. Perhotelan</li> <li>6. Kuliner</li> </ol>
<b>5. Status Akreditasi</b>	A
<b>6. Sertifikat ISO</b>	-
<b>7. Penetapan LSP-SMK</b>	
a. Nomor SK	-
b. Tanggal	-
<b>8. Alamat Lengkap Sekolah</b>	
a. Jalan	Jalan Raya Gerilya Barat
b. Desa/Kelurahan	Tanjung
c. Kecamatan	Purwokerto Selatan
d. Kabupaten/Kota	Purwokerto
e. Provinsi	Jawa Tengah
f. Nomor Telpon/fax	02817771967

g. Email	<a href="mailto:smkkescbm@gmail.com">smkkescbm@gmail.com</a>
h. Website	<a href="http://www.smkcbm.sch.id">www.smkcbm.sch.id</a>
<b>9. Identitas Kepala Sekolah</b>	
a. Nama Lengkap	<b>Prisillia Mutiara Sari, S.Si.,Gr.</b>
b. Tempat & Tanggal lahir	Banyumas, 2 April 1990
c. Alamat Lengkap	Jalan Brigjend Encung, Karang Indah 2 RT002 RW 002, Purwanegara, Purwokerto Utara
d. Telepon rumah/HP	0895423012409
e. SK pengangkatan terakhir :	
• Nomor SK	003/YCBIM/I/2022
• Tanggal	2 Januari 2022
• Pejabat yang mengangkat	Ketua Yayasan Citra Indonesia Mandiri
<b>10. Komite Sekolah</b>	
b. Jumlah Anggota	4
c. Ketua	Slamet Riyanto
d. SK pengangkatan terakhir :	
• Nomor SK	009.8/YCBIM/VI/2022
• Tanggal	01 Juni 2021
• Pejabat yang mengangkat	Ketua Yayasan Citra Indonesia Mandiri

### Angket Latar Belakang Keluarga

- 
- a) Ayah saya berprofesi sebagai..
- PNS
  - TNI/POLRI
  - Dokter
  - Guru
  - Dosen
  - Nelayan
  - Petani
  - Yang lainnya\_\_\_\_\_
- b) Ibu saya berprofesi sebagai...
- PNS
  - TNI/POLRI
  - Dokter
  - Guru
  - Dosen
  - Nelayan
  - Petani
  - Yang lainnya\_\_\_\_\_
- c) Saya dan keluarga tinggal di...
- Rumah milik pribadi
  - Rumah milik keluarga
  - Rumah sewa
  - Rumah dinas
  - Yang lainnya\_\_\_\_\_
- d) Penghasilan orang tua dalam satu bulan
- Kurang dari Rp 499.000
  - Rp 500.00-Rp 999.999
  - Rp 1.000.000-Rp 2.999.999
  - Rp 3.000.000-Rp 4.999.999
  - Lebih dari Rp 5.000.000
- e) Jumlah kendaraan pribadi; Sepeda Motor
- 0
  - 1

- 2
  - 3
  - Lebih dari 3
- f) Jumlah Kendaraan pribadi; Mobil
- 0
  - 1
  - 2
  - 3
  - Lebih dari 3
- g) Pendidikan Terakhir Ayah
- SD
  - SMP
  - SMA/Sederajat
  - D1, D2, D3
  - D4/S1
  - S2
  - S3
- h) Pendidikan Terakhir Ibu
- SD
  - SMP
  - SMA/Sederajat
  - D1, D2, D3
  - D4/S1
  - S2
  - S3

Lampiran 2 Angket Variabel X1

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya bekerja pada: a) Dibawah naungan lembaga negara (Pilih 4) b) Dibawah naungan lembaga swasta (pilih 3) c) Usaha mandiri (pilih 2) d) Tidak bekerja (pilih 1)				
2.	Saya dan keluarga tinggal di: a) Rumah milik pribadi (pilih 4) b) Rumah Keluarga (pilih 3) c) Rumah dinas (pilih 2) d) Rumah sewa (pilih 1)				
3.	Keluarga saya memiliki kendaraan				

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
	berjumlah: a) Lebih dari 5 (pilih 4) b) 4 (pilih 3) c) 3 (pilih 2) d) 1-2 (pilih 1)				
4.	Penghasilan orang tua saya sejumlah: a) Lebih dari Rp 5.000.000 (pilih 4) b) Rp 4.000.000 (pilih 3) c) Rp 3.000.000 (pilih 2) d) Rp 1-2.000.000 (pilih 1)				
5.	Saya diberikan kebebasan secara utuh oleh orang tua saya.				
6.	Orang tua saya tidak pernah membimbing saya dalam hal apapun				
7.	Saya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah				
8.	Saya takut jika melakukan suatu kesalahan				
9.	Orang tua saya selalu mendengarkan pendapat saya				
10.	Orang tua saya selalu memahami saya				
11.	Keluarga saya saling menghormati antar anggota keluarga				
12.	Keluarga saya tidak saling peduli satu sama lain				
13.	Saya diberi fasilitas yang baik untuk mengembangkan potensi yang saya miliki				
14.	Saya tidak di fasilitasi untuk mencoba hal baru				

### Angket Dukungan Keluarga

Lampiran 3. Angket Variabel X2

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga saya selalu memberikan informasi yang saya butuhkan				
2.	Ketika saya melakukan sebuah kesalahan, orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya				
3.	Saya terbiasa mengambil suatu keputusan tanpa mempertimbangkan saran dan diskusi dengan orang tua saya.				



4.	Saya berkomunikasi secara terbuka dengan keluarga saya				
5.	Saya merasa memiliki kesehatan mental yang baik jika sedang bersama keluarga				
6.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan saudara saya				
7.	Keluarga saya selalu mengerti keadaan saya				
8.	Keluarga saya memiliki keadaan ekonomi yang stabil dan dapat membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan materil				
9.	Ketika saya memperoleh suatu hal yang membanggakan, saya tidak pernah mendapatkan sebuah pujian				
10.	Saya tidak selalu bisa menjelaskan perasaan yang saya rasakan				

### Angket Motivasi Belajar

#### Lampiran 4. Angket Variabel Y

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar terbaik				
2.	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari				
3.	Apabila ada materi yang kurang faham, saya tidak ragu bertanya pada orang yang lebih mengerti				
4.	Saya seringkali mengulur waktu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban saya				
5.	Ketika saya tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar				
6.	Saya merasa kebingungan dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin saya capai saat ini				
7.	Guru saya selalu mengapresiasi saya jika saya mendapatkan nilai yang bagus.				
8.	Ketika di rumah, saya tidak pernah diapresiasi atas prestasi yang saya peroleh.				
9.	Saya merasa malas berkompetisi dengan				

	teman saya				
10.	Saya merasa senang jika diajak berdiskusi dengan guru saya				
11.	Saya lebih senang belajar di tempat yang sunyi dan tenang				
12.	Saya suka mendengarkan musik yang menenangkan ketika belajar				



Lampiran 5. Tabulasi Data

X 1 · 1	X 1 · 2	X 1 · 3	X 1 · 4	X 1 · 5	X 1 · 6	X 1 · 7	X 1 · 8	X 1 · 9	X 1 · 10	X 1 · 11	X 1 · 12	X 1 · 13	X 1 · 14	T o t a l	X 2 · 1	X 2 · 2	X 2 · 3	X 2 · 4	X 2 · 5	X 2 · 6	X 2 · 7	X 2 · 8	X 2 · 9	X 2 · 10	T o t a l	y · 1	y · 2	y · 3	y · 4	y · 5	y · 6	y · 7	y · 8	y · 9	y · 10	y · 11	y · 12	T o t a l		
2	4	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	1	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	
3	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	6	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	3	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	3	
3	1	1	1	3	1	1	3	4	4	3	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	2	1	1	2	9	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	4	3	8	
3	4	1	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	3	0	
3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	8	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	6	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	1	3
3	4	4	4	3	1	2	2	3	3	4	1	4	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	5	4	3	4	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	
3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	2	5	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	4	4	6	
2	1	2	2	1	1	4	4	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	1	2	4	4	1	4	
2	3	2	1	2	1	3	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	0	4	3	3	2	4	1	3	1	1	3	4	4	3	3	
4	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	7	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	5	3	
2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	0	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	9	
2	3	2	1	2	1	2	4	4	3	3	3	3	2	5	3	3	2	3	2	3	2	3	3	7	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	6	3		
3	4	4	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	1	4	3	1	1	3	3	4	4	4	
2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	8	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	

3	2	2	2	3	1	2	3	4	3	4	1	4	1	3	5	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	0	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	5
2	4	2	2	1	4	2	2	3	2	4	1	3	1	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	1	2	2	7	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	4	4	3	1
2	3	2	2	1	1	1	3	4	3	4	1	4	1	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	3	6	
2	4	2	2	3	1	1	3	3	3	2	4	1	4	3	5	1	4	4	1	1	3	1	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	1	1	4	2	4	4	3	5
2	4	2	1	1	2	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	7	4	3	3	2	4	1	2	2	2	3	4	4	3	4	
2	4	1	3	4	1	4	4	3	2	3	1	3	4	3	9	3	4	1	3	3	2	2	3	2	3	6	4	4	4	1	3	3	3	1	1	2	3	3	2		
4	4	2	3	3	1	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	1	4	3	3	3	2	
3	4	1	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	5	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	4	3	3	1	1	2	3	4	3	3	1	4	1	3	6	4	4	2	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	1	3	4	4	3	7	
3	4	2	3	3	1	4	4	3	1	3	1	4	1	3	7	3	4	4	3	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	0	
3	4	2	2	3	1	2	3	1	2	4	1	2	4	3	4	2	4	2	1	1	2	1	1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	1	2	3	4	4	3	7	
4	4	4	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	0	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	
4	4	2	3	1	1	4	4	3	3	3	1	4	1	3	8	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	1	4	2	3	6	
2	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3
4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	7	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	8	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	
2	4	3	3	1	1	1	1	3	3	4	1	4	1	2	3	4	4	1	3	4	4	2	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	1
3	3	2	2	3	1	3	2	4	4	4	1	4	1	3	7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	6	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	0	
2	3	1	2	2	4	1	3	2	4	4	1	4	4	3	7	3	4	2	3	4	4	2	4	1	2	9	4	3	2	4	3	2	4	1	1	4	4	4	3	6	
4	3	3	4	1	4	2	2	2	2	2	1	4	1	3	5	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	8	4	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	6	
3	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	1	3	1	3	9	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	9	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	
2	4	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	



2	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	4	1	3	0	4	4	1	4	1	4	3	3	1	1	2	6	4	3	3	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	4
4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	0	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	8
3	3	2	3	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	3	8	4	4	2	4	4	4	4	3	1	1	3	1	4	4	4	2	4	1	4	1	1	4	4	4	3	7
2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	4	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	4	2	2	1	1	1	4	4	3	2	3	1	2	3	4	1	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	1	
4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	8	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	9
4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	6	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2
3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	
4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1
4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	5	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	0
4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	1	4	1	4	0	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	3	1	1	4	3	4	6	
4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	3	2	4	1	2	4	3	4	7	
4	4	2	4	4	1	3	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	8	
4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4
4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	5	
4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	1	4	2	3	4	4	
4	1	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	1	4	3	8	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	2	1	4	3	3	5	
4	2	2	3	3	1	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	9	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	7	
4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	6	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4



Lampiran 6. Skor Kuesioner Latar Belakang Keluarga

No.	Responden	skor	Kategori
1	M	33	Kurang Berpengaruh
2	RA	36	Kurang Berpengaruh
3	N	31	Kurang Berpengaruh
4	PMS	40	Berpengaruh
5	AAF	38	Berpengaruh
6	As	39	Berpengaruh
7	MRK	31	Kurang Berpengaruh
8	N	33	Kurang Berpengaruh
9	A	34	Kurang Berpengaruh
10	WSN	36	Kurang Berpengaruh
11	AN	37	Kurang Berpengaruh
12	YSA	35	Kurang Berpengaruh
13	INI	36	Kurang Berpengaruh
14	L	36	Kurang Berpengaruh
15	PFAM	35	Kurang Berpengaruh
16	S	33	Kurang Berpengaruh
17	M	32	Kurang Berpengaruh
18	L	35	Kurang Berpengaruh
19	TNR	33	Kurang Berpengaruh
20	SIM	39	Berpengaruh
21	G	42	Berpengaruh



22	Z	33	Kurang Berpengaruh
23	Ns	36	Kurang Berpengaruh
24	R	37	Kurang Berpengaruh
25	N	34	Kurang Berpengaruh
26	N	31	Kurang Berpengaruh
27	NA	38	Berpengaruh
28	A	34	Kurang Berpengaruh
29	A	37	Kurang Berpengaruh
30	A	32	Kurang Berpengaruh
31	S	37	Kurang Berpengaruh
32	R	37	Kurang Berpengaruh
33	N	35	Kurang Berpengaruh
34	R	39	Berpengaruh
35	S	28	Kurang Berpengaruh
36	A	35	Kurang Berpengaruh
37	AH	33	Kurang Berpengaruh
38	NCM	19	Tidak Berpengaruh
39	N	37	Kurang Berpengaruh
40	A	34	Kurang Berpengaruh
41	L	31	Kurang Berpengaruh
42	NPR	40	Berpengaruh
43	A	20	Tidak Berpengaruh
44	N	32	Kurang Berpengaruh

45	V	34	Kurang Berpengaruh
46	VN	35	Kurang Berpengaruh
47	NLM	36	Kurang Berpengaruh
48	Nlu	32	Kurang Berpengaruh
49	A	34	Kurang Berpengaruh
50	R	34	Kurang Berpengaruh
51	LB	35	Kurang Berpengaruh
52	HNV	38	Berpengaruh
53	S	34	Kurang Berpengaruh
54	MRA	36	Kurang Berpengaruh
55	N	37	Kurang Berpengaruh
56	F	30	Kurang Berpengaruh
57	NM	44	Berpengaruh
58	R	38	Berpengaruh
59	E	24	Tidak Berpengaruh
60	Daf	34	Kurang Berpengaruh
61	AFG	48	Berpengaruh
62	ASKP	46	Berpengaruh
63	DK	45	Berpengaruh
64	FDS	49	Berpengaruh
65	AL	50	Berpengaruh
66	SP	45	Berpengaruh
67	GSS	40	Berpengaruh

68	ISA	45	Berpengaruh
69	SH	43	Berpengaruh
70	AK	41	Berpengaruh
71	BAN	42	Berpengaruh
72	GAF	44	Berpengaruh
73	NCB	38	Berpengaruh
74	RPP	39	Berpengaruh
75	Ju	51	Berpengaruh
76	Nm	48	Berpengaruh
77	Rg	48	Berpengaruh
78	Th	48	Berpengaruh
79	Hr	46	Berpengaruh
80	L	26	Kurang Berpengaruh
	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>51</b>	
	<b>Skor Terendah</b>	<b>19</b>	
	<b>Total</b>	<b>2950</b>	
	<b>Mean</b>	<b>36,875</b>	

Lampiran 7. Skor Kuesioner Dukungan Keluarga

No.	Responden	Skor	Kategori
1	M	29	Berpengaruh
2	RA	31	Berpengaruh
3	N	29	Berpengaruh
4	PMS	31	Berpengaruh
5	AAF	26	Kurang Berpengaruh
6	As	25	Kurang Berpengaruh
7	MRK	25	Kurang Berpengaruh
8	N	33	Berpengaruh
9	A	30	Berpengaruh
10	WSN	27	Kurang Berpengaruh
11	AN	30	Berpengaruh
12	YSA	27	Kurang Berpengaruh
13	INI	32	Berpengaruh
14	L	28	Berpengaruh
15	PFAM	30	Berpengaruh
16	S	27	Kurang Berpengaruh
17	M	31	Berpengaruh
18	L	22	Kurang Berpengaruh
19	TNR	27	Kurang Berpengaruh
20	SIM	26	Kurang Berpengaruh
21	G	33	Berpengaruh
22	Z	25	Kurang Berpengaruh
23	Ns	32	Berpengaruh
24	R	31	Berpengaruh
25	N	22	Kurang Berpengaruh
26	N	30	Berpengaruh
27	NA	32	Berpengaruh
28	A	32	Berpengaruh
29	A	28	Berpengaruh
30	A	31	Berpengaruh
31	S	36	Berpengaruh
32	R	29	Berpengaruh
33	N	28	Berpengaruh
34	R	29	Berpengaruh
35	S	25	Kurang Berpengaruh
36	A	27	Kurang Berpengaruh
37	AH	29	Berpengaruh
38	NCM	11	Tidak Berpengaruh
39	N	33	Berpengaruh
40	A	31	Berpengaruh
41	L	27	Kurang Berpengaruh
42	NPR	26	Kurang Berpengaruh

43	A	10	Tidak Berpengaruh
44	N	24	Kurang Berpengaruh
45	V	27	Kurang Berpengaruh
46	VN	28	Berpengaruh
47	NLM	26	Kurang Berpengaruh
48	Nlu	24	Kurang Berpengaruh
49	A	29	Berpengaruh
50	R	28	Berpengaruh
51	LB	25	Kurang Berpengaruh
52	HNV	31	Berpengaruh
53	S	22	Kurang Berpengaruh
54	MRA	32	Berpengaruh
55	N	26	Kurang Berpengaruh
56	F	26	Kurang Berpengaruh
57	NM	30	Berpengaruh
58	R	31	Berpengaruh
59	E	20	Kurang Berpengaruh
60	Daf	21	Kurang Berpengaruh
61	AFG	34	Berpengaruh
62	ASKP	35	Berpengaruh
63	DK	33	Berpengaruh
64	FDS	33	Berpengaruh
65	AL	34	Berpengaruh
66	SP	35	Berpengaruh
67	GSS	34	Berpengaruh
68	ISA	33	Berpengaruh
69	SH	34	Berpengaruh
70	AK	33	Berpengaruh
71	BAN	34	Berpengaruh
72	GAF	32	Berpengaruh
73	NCB	33	Berpengaruh
74	RPP	34	Berpengaruh
75	Ju	36	Berpengaruh
76	Nm	37	Sangat Berpengaruh
77	Rg	37	Sangat Berpengaruh
78	Th	35	Berpengaruh
79	Hr	36	Berpengaruh
80	L	22	Kurang Berpengaruh
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>37</b>	
	<b>Skor Minimal</b>	<b>10</b>	
	<b>Total</b>	<b>2327</b>	
	<b>Mean</b>	<b>29,0875</b>	

Lampiran 8. Skor Kuesioner Motivasi Belajar

No.	Responden	Skor	Kategori
1	M	34	Tinggi
2	RA	33	Tinggi
3	N	38	Tinggi
4	PMS	30	Rendah
5	AAF	31	Rendah
6	As	33	Tinggi
7	MRK	36	Tinggi
8	N	34	Tinggi
9	A	33	Tinggi
10	WSN	35	Tinggi
11	AN	39	Tinggi
12	YSA	36	Tinggi
13	INI	34	Tinggi
14	L	34	Tinggi
15	PFAM	35	Tinggi
16	S	31	Rendah
17	M	36	Tinggi
18	L	35	Tinggi
19	TNR	34	Tinggi
20	SIM	32	Tinggi
21	G	32	Tinggi

22	Z	32	Tinggi
23	Ns	37	Tinggi
24	R	40	Tinggi
25	N	37	Tinggi
26	N	34	Tinggi
27	NA	36	Tinggi
28	A	33	Tinggi
29	A	32	Tinggi
30	A	41	Tinggi
31	S	40	Tinggi
32	R	36	Tinggi
33	N	36	Tinggi
34	R	34	Tinggi
35	S	32	Tinggi
36	A	37	Tinggi
37	AH	33	Tinggi
38	NCM	19	Sangat Rendah
39	N	35	Tinggi
40	A	30	Rendah
41	L	36	Tinggi
42	NPR	30	Rendah
43	A	12	Sangat Rendah
44	N	31	Rendah

45	V	35	Tinggi
46	VN	34	Tinggi
47	NLM	37	Tinggi
48	Nlu	36	Tinggi
49	A	31	Rendah
50	R	32	Tinggi
51	LB	32	Tinggi
52	HNV	37	Tinggi
53	S	35	Tinggi
54	MRA	32	Tinggi
55	N	31	Rendah
56	F	34	Tinggi
57	NM	38	Tinggi
58	R	37	Tinggi
59	E	12	Sangat Rendah
60	Daf	31	Rendah
61	AFG	39	Tinggi
62	ASKP	42	Sangat Tinggi
63	DK	42	Sangat Tinggi
64	FDS	43	Sangat Tinggi
65	AL	41	Tinggi
66	SP	40	Tinggi
67	GSS	36	Tinggi



68	ISA	37	Tinggi
69	SH	38	Tinggi
70	AK	34	Tinggi
71	BAN	35	Tinggi
72	GAF	34	Tinggi
73	NCB	35	Tinggi
74	RPP	37	Tinggi
75	Ju	43	Sangat Tinggi
76	Nm	45	Sangat Tinggi
77	Rg	43	Sangat Tinggi
78	Th	44	Sangat Tinggi
79	Hr	43	Sangat Tinggi
80	L	37	Tinggi
	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>45</b>	
	<b>Nilai Minimal</b>	<b>12</b>	
	<b>Total</b>	<b>2790</b>	
	<b>Mean</b>	<b>34,875</b>	